

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bab IV berisi tentang paparan data, temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data di MAN 1 Blitar dan SMKN 1 Blitar.

A. Deskripsi Data

Dalam bab paparan data ini peneliti akan memaparkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian di MAN 1 Blitar dan SMKN 1 Blitar yang terkait dengan dengan fokus penelitian sebagaimana yang telah tercantum pada bab pertama. Dalam hal ini, yang menjadi fokus penelitian yang sudah dirumuskan oleh peneliti yaitu membahas tentang (1) kepala sekolah dalam mengelola sumber daya sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Blitar dan SMKN 1 Blitar, (2) kepala sekolah dalam mengelola pelaksanaan program kerja untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Blitar dan SMKN 1 Blitar, (3) kepala sekolah dalam mengelola kurikulum dan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Blitar dan SMKN 1 Blitar, (4) kepala sekolah dalam mengelola sistem informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Blitar dan SMKN 1 Blitar.

1. Paparan Data Penelitian Kasus I (MAN 1 Blitar)

a. Mengelola Sumber Daya Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Sumber daya sekolah mempunyai posisi sentral dalam mewujudkan kinerja organisasi yang ada pada setiap lembaga, terlebih

dalam peningkatan mutu pendidikan. Sumber daya sekolah merupakan kunci dalam meningkatkan produktivitas kerja, sehingga kepala sekolah sebagai manajer sudah sepatutnya mengelola sumber daya sekolah yang ada supaya terwujud lembaga yang bermutu dan berdaya saing. Pendidikan bermutu dalam pembangunan sebuah bangsa adalah suatu keniscayaan. Melalui pendidikan bermutu, akan lahir sumber daya sekolah yang berkualitas dan berdaya saing sebagai salah satu *row input* proses pembangunan. Pendidikan bermutu tidak akan terwujud jika kepala sekolah sebagai manajer kurang begitu memikirkan bagaimana mengelola sumber daya sekolah secara baik. Sumber daya sekolah dalam suatu lembaga terdiri dari sumber daya manusia dan sumber daya *non* manusia. Sumber daya manusia misalnya pendidik dan tenaga kependidikan dan sumber daya *non* manusia misalnya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran.



Gambar 4.1 MAN Tlogo Blitar Berubah Nama Menjadi MAN 1 Blitar Pada Tahun 2017 (Gerbang Masuk MAN 1 Blitar)

1) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) mempunyai posisi sentral dalam mewujudkan kinerja organisasi yang ada pada setiap lembaga, apalagi dalam peningkatan mutu pendidikan. SDM merupakan faktor kunci dalam meningkatkan produktivitas kerja, sehingga sangatlah tepat apabila menempatkan manusia dalam fungsinya sebagai *resource* pembangunan. Sumber daya manusia disini adalah pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa.

a) Pendidik (Guru)

Pendidik merupakan *stakeholders* yang begitu penting bagi kemajuan lembaga karena mereka yang bersinggungan langsung dengan para siswa dimana tugas pendidik terhadap siswa adalah menyampaikan ilmu, mendidik, mempengaruhi, memotivasi, mengarahkan, sebagai kreatifator, inovator, dan sebagai teladan bagi siswanya.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Khusnul Khuluk selaku kepala sekolah MAN 1 Blitar mengenai pengelolaan pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagaimana berikut:

Nah, kami dalam mengelola guru kami biasanya Ada pelatihan, ada workshop, diklat, dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dimana kami selalu rutin melaksanakannya minimal satu semester satu kali. Kemudian kami biasanya mendatangkan tentor atau pakar dari luar atau ada guru yang mengikuti diklat di luar kemudian di *share* kepada kami di dalam forum. Untuk tema workshop atau

pelatihan dan diklat itu biasanya mengenai pendidikan atau peningkatan mutu pendidikan.¹³⁵

Kemudian wawancara dengan salah satu guru MAN 1 Blitar yaitu Bapak Agus selaku guru Bahasa Inggris menanggapi mengenai pengelolaan kepala sekolah terhadap para guru, sebagaimana berikut:

Untuk selama ini kepala sekolah sesuai dengan fungsinya melaksanakan delapan standar bahwa bapak kepala sekolah selalu memberi motivasi kepada Bapak/Ibu guru yang utamanya dulu belum S1 diberi motivasi untuk melanjutkan S1 dan yang sudah S1 dimotivasi lagi untuk melanjutkan kuliah S2 baik melalui beasiswa, mandiri, atau sebagainya. Jadi selama ini bapak kepala sekolah selalu memberi motivasi kepada kami untuk maju, berinovasi, dan selalu mengembangkan diri apakah itu baik melalui jenjang kuliah, diklat, ikut workshop, ikut pelatihan dan lain sebagainya itu. Selanjutnya di madrasah ini, bapak kepala sekolah mencanggangkan program minimal satu tahun sekali mengadakan workshop yang sifatnya wajib sesuai renstra yang ada. workshop dilakukan apabila ada kekurangan mana yang itu kurang apakah itu dalam hal penilaian, dalam hal materi pembelajaran, inovasi pembelajaran dan seiring dengan kebutuhan bapak ibu guru untuk dilaksanakan workshop.¹³⁶

Selanjutnya wawancara dengan bapak Nanang Subari selaku operator MAN menanggapi apa yang dinyatakan kepala sekolah, sebagaimana berikut:

Kemudian untuk guru itu yang sering adalah MGMP. Guru juga terkadang diklat mengenai penulisan karya tulis ilmiah (KTA), diklat kurikulum 2013, revisi kurikulum 2013 dan diklat tersebut, kami telah bekerja sama dengan UIN Malang sebagai penyampai diklat.¹³⁷

¹³⁵ Wawancara di ruang kepala sekolah MAN 1 Blitar tanggal 19 Maret 2018 pukul 09.00 WIB.

¹³⁶ Wawancara di ruang tata guru MAN 1 Blitar tanggal 16 April 2018 pukul 13.53 WIB.

¹³⁷ Wawancara di ruang operator MAN 1 Blitar pada tanggal 19 Maret 2018 pukul 10.00 WIB.

Hal ini didukung dengan data foto dokumentasi di MAN 1

Blitar.¹³⁸



Gambar 4.2 Pelaksanaan MGMP Para Guru MAN 1 Blitar

Pengelolaan selanjutnya adalah kepala sekolah berusaha dekat dengan guru secara kekeluargaan, hal tersebut dilakukan sesungguhnya sambil melihat kinerja para guru atau salah satu bentuk pemantauan kepala sekolah. Hal tersebut berdampak sangat bagus, para guru dengan senang hati diberi masukan-masukan yang membangun atau teguran oleh kepala sekolah karena sebelumnya sudah ada kedekatan antara guru dengan kepala sekolah. Kepala sekolah juga memberdayakan para guru dengan ada sebagian guru yang menjadi asesor akreditasi, dan memberi izin sekaligus mendukung para guru untuk mengikuti perlombaan guru. Kepala sekolah juga

¹³⁸ Dokumentasi MGMP Para Guru MAN 1 Blitar Bersama Para Guru Madrasah Lain di MAN 1 Blitar, 17 Maret 2018.

memeberi reward bagi guru yang berprestasi dan punishment bagi guru yang melanggar tata tertib atau kode etik guru.¹³⁹

b) Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan disini adalah para staf yang membantu terselenggaranya proses pendidikan di MAN 1 Blitar seperti tata usaha dan wakil-wakil kepala. Tenaga kependidikan salah satu sumber daya manusia yang penting dalam pendidikan, karena semua administrasi yang berhubungan dengan lembaga yang mengerjakan adalah tenaga kependidikan oleh karenanya penting sekali untuk meningkatkan keprofesionalan kinerja para tenaga kependidikan di MAN 1 Blitar ini.

Senajutnya wawancara dengan Bapak Khusnul Khuluk selaku kepala sekolah MAN 1 Blitar menuturkan tentang pengelolaan tenaga kependidikan, sebagaimana berikut:

Kemudian untuk tenaga kependidikan ya ada diklat namun dengan tema yang berbeda. Meskipun untuk tenaga kependidikan, seperti workshop, bimtek, KTI, dll itu tidak sesering guru, namun kami berusaha untuk melayani masyarakat dan kebutuhan pendidikan dengan prinsip tertib administrasi dan pelayanan prima oleh karenanya kami selalu menempatkan tenaga kependidikan itu yang muda-muda karena masih energik iya dan kalau orang muda itu misalkan ada kesususahan itu masih mau belajar dengan mencari-cari di internet atau apa gitu. Beda dengan orang tua yang mungkin sudah tidak telaten dengan seperti itu dan apalagi semua sekarang urusannya dengan IT.¹⁴⁰

¹³⁹ Observasi pengelolaan guru oleh kepala sekolah, 17 Maret 2018.

¹⁴⁰ Wawancara di ruang kepala sekolah MAN 1 Blitar tanggal 19 Maret 2018 pukul 09.00 WIB.

Senjutnya wawancara dengan Bapak Nasta'in selaku Kepala Tata Usaha (KTU) MAN 1 Blitar mengenai bagaimana bapak kepala sekolah mengelola tenaga kependidikan, sebagaimana berikut:

Untuk ketenaga kependidikan ya mbak, kita dengan kualifikasi S1 meskipun ada yang lulusan dari kita saja karena memang mereka angkatan dari golongan dua. Jadwal tenaga kependidikan ini untu pelatihan tidak sama persis dengan Bapak/Ibu guru. Demikian mereka juga diberi keleluasaan untuk mengembangkan diri mereka di luar, mungkin ada pelatihan IT, pelatihan pengelolaan keuangan, pelatihan yang berbasis kinerja dan lain sebagainya itu, mereka dikirim oleh bapak kepala madrasah untu mengikuti kegiatan tersebut.¹⁴¹

Hal ini di dukung dengan foto dokumentasi ketika para tenaga kependidikan melakukan pelatihan bimtek:¹⁴²



Gambar 4.3 Pelatihan Bimtek di Man 1 Blitar

c) Siswa

Siswa adalah salah satu sumber daya manusia yang penting dalam pendidikan karena para siswa adalah yang dijadikan sebagai obyek untuk mencerdaskan bangsa. Siswa juga sebagai penentu

¹⁴¹ Wawancara di ruang tata usaha MAN 1 Blitar tanggal 19 Maret 2018 pukul 09.00 WIB

¹⁴² Dokumentasi pelatihan Bimtek tenaga kependidikan di MAN 1 Blitar, 20 April 2018.

irama sebuah lembaga, jika lembaga pendidikan tersebut bermutu maka secara otomatis memiliki banyak siswa yang berprestasi dan hal tersebut juga mencerminkan bahwa lembaga tersebut dalam mengelola siswa sudah baik.

Berdasarkan pemaparan tersebut, Bapak Khusnul Khuluk selaku kepala sekolah MAN 1 Blitar menuturkan sebagaimana berikut:

Kemudian untuk siswa disini kami mengelolanya adalah dengan mengadakan ekstra kurikuler seperti pramuka, PMR, paskibra, solawatan, dan lain-lain yang bertujuan membentuk karakter anak supaya disiplin sekaligus menggali minat dan bakat siswa, kami juga disetiap pelajaran menyisipkan nilai-nilai agama kepada anak supaya anak-anak selalu ingat tujuan mereka hidup apa, kan tujuan kita hidup di dunia ini hanya untuk menyembah Allah SWT nah kita selalu mengingatkan itu yaitu tadi di sela-sela pelajaran, mengadakan khotmil qur'an, sholat jum'at berjama'ah, pelatihan pemulasaraan jenazah, manasik haji, dan masih banyak sekali kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya yang membimbing anak-anak supaya ingat kepada Allah, kemudian kami juga mengikutkan anak-anak seperti diklat-diklat seperti diklat bela negara, diklat da'i da'iyah muda,, dan diklat-diklat yang lain.¹⁴³

Hal ini di dukung dengan foto dokumentasi pelaksanaan diklat para siswa di Man 1 Blitar:¹⁴⁴

¹⁴³ Wawancara di ruang kepala sekolah MAN 1 Blitar tanggal 19 Maret 2018 pukul 09.00 WIB.

¹⁴⁴ Dokumentasi Diklat Bela Negara Siswa-Siswi MAN 1 Blitra, 20 Maret 2018.



Gambar 4.4 Diklat Bela Negara Para Siswa-Siswi Man 1 Blitar

Selanjutnya wawancara dengan waka kesiswaan Bapak Agus menanggapi tentang kepala sekolah mengelola para siswa di MAN 1 Blitar:

Jadi selama ini bapak kepala sekolah itu kan mengelola siswanya sudah bagus ya, banyak sekali program kami dengan tujuan membentuk karakter anak dan mewadahi minat bakat anak seperti untuk Bidang peningkatan Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dilaksanakan oleh IREMA seperti Latihan Dakwah, Qiroatul Qur'an, dan perawaan jenazah, pelatihan khutbah dan muroqi, Pelaksanaan Lomba Ketrampilan Baris Berbaris (LKBB), Karya Ilmiah Remaja berusaha menerbitkan majalah CIPTA setiap 3 bulan sekali dengan semboyan "*Never End To Innovation*", Pramuka yang melatih kedisiplinan, PMR yang melatih anak-anak supaya tanggap penyakit maupun bencana, Bidang olah raga menampilkan beberapa cabang olahraga: atletik, badminton, bola volley, bola basket, karate, pencak silat, sepak bola, dan tenis meja. Bidang seni dengan programnya berusaha mengembangkan kesenian yang berciri khas kedaerahan dan islami, diantaranya: angklung , sanggar teater, karawitan, kaligrafi, tari saman dan syekher/sholawatan.¹⁴⁵

¹⁴⁵ Wawancara di ruang tata guru MAN 1 Blitar tanggal 16 April 2018 pukul 13.53 WIB.

Hal ini di dukung dengan foto dokumentasi salah satu kegiatan siswa-siswi MAN 1 Blitar:¹⁴⁶



Gambar 4.5 Kegiatan Manasik Haji Siswa-Siswi MAN 1 Blitar

2) Sumber Daya Non Manusia

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting untuk menunjang terjadinya proses pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah atau madrasah. Oleh karena itu, keberadaan sarana dan prasarana pendidikan harus dikelola dengan baik dan diberdayakan dengan optimal agar peran dan fungsinya dapat memberikan kontribusi yang besar dalam perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan. Melihat hal tersebut, dalam meningkatkan mutu pendidikan, Kepala sekolah di MAN 1 Blitar dalam mengelola sumber daya sekolah memiliki beberapa strategi supaya sumber daya sekolah yang ada dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan karena berhasil tidak suatu sekolah atau madrasah tergantung bagaimana

¹⁴⁶ Dokumentasi kegiatan siswa-siswi melakukan praktek manasik haji di MAN 1 Blitar, 1 April 2018.

kepala sekolah sebagai manajer mengelola, mengoptimalkan, dan mememberdayakan sumber daya sekolah yang ada.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Khusnul Khuluk selaku kepala sekolah MAN 1 Blitar mengenai pengelolaan sumber daya non manusia dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagaimana berikut:

Kemudian untuk yang non manusia seperti sarana dan prasarana kami memiliki program mengenai sarana dan prasarana adalah melihat kebutuhan siswa dengan berpijak pada perencanaan, pengelolaan, pengadaan, pembiayaan, dan pemeliharaan terlebih dahulu. Dari manajerial tersebut di bidang sarana dan prasarana kami memiliki ruang kelas 32 ruang dengan kapasitas 37 anak/ruang dilengkapi LCD, laboratorium IPA 2 ruang dengan kapasitas 45 anak. laboratorium komputer 4 ruang dengan komputer sejumlah 100 unit, perpustakaan 1 ruang. Dan kami juga memiliki sarana penunjang KBM seperti ruang 1 musik dengan peralatannya, ruang OSIS yang dilengkapi dengan 1 unit komputer, ruang UKS, dan aula. Ruang koperasi (1 ruang koperasi siswa, 1 ruang koperasi guru/karyawan), ruang BP/BK yang dilengkapi dengan 1 unit komputer, ruang wakil kepala dilengkapi dengan 1 unit computer, ruang ESC (*English Special Class*) kelas khusus Bahasa Inggris. Aula 2 ruang, musholla, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang wakil kepala, dan ruang guru.¹⁴⁷

Hal ini didukung dengan foto dokumentasi salah satu ruang UNBK MAN 1 Blitar:¹⁴⁸

¹⁴⁷ Wawancara di ruang kepala sekolah MAN 1 Blitar tanggal 19 Maret 2018 pukul 09.00 WIB.

¹⁴⁸ Dokumentasi ruang UNBK MAN 1 Blitar, 19 M



Gambar 4.6 Ruang Ujian UNBK MAN 1 Blitar

Selanjutnya wawancara dengan bapak Ridodon selaku waka sarana dan prasarana menanggapi pernyataan bapak kepala sekolah MAN 1 Blitar mengenai pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagaimana berikut:

Ya intinya kalau kalau sarpras itu simpel kerjanya namun banyak. Apa yang dibutuhkan itu sama bapak kepala sekolah selalu diusahakan dan didukung untuk pembelajaran, dan sejauh ini sarana dan prasarana yang ada sudah mencukupi untuk kebutuhan pembelajaran dan pendidikan di MAN 1 Blitar ini. semua kelas juga sudah dilengkapi LCD dan kipas angin, tersedianya WI-Fi yang bisa diakses dimanapun di lingkungan sekolah, dan yang terbaru ini ruangan CBT untuk ujian online itu. Terdapat juga sarana olahraga seperti lapangan basket, sepak bola, dan lain-lain. bapak kepala sekolah juga memiliki program sarana dan prasarana yang di anggarkan di rencana kerja tahunan dan menengah. Dalam rencana kerja tersebut bapak kepala sekolah selalu merencanakan sarana dan prasarana apa yang bisa dibeli dalam jangka setahun ini atau empat tahu. Jika empat tahun itu sarana dan prasarana yang membutuhkan biaya banyak dan besar atau lahan yang luas. Kalau yang program kerja setahun itu ya yang mampu di anggarkan selama setahun saja. Intinya kami selalu membuat skala prioritas juga, mana dulu sarpras yang perlu diadakan dan mana yang belum dulu diadakan. Setelah adanya pengadaan sarana dan prasarana, bapak kepala sekolah juga mengadakan perawatan untuk semua sarana dan prasarana dan bapak kepala sekolah juga selalu memantau sarana dan prasarana yang ada. bapak kepala sekolah

itu biasa kesini jam malam memantau satpam-satpam itu bekerja benar apa tidak ketika malam. Oya kami juga memiliki ma'had. Dana untuk sarana dan prasarana juga sudah disiapkan dari pemerintah yaitu DIPA itu.¹⁴⁹

Hal ini didukung foto dokumentasi sarana olahraga MAN 1

Blitar:¹⁵⁰



Gambar 4.7 Lapangan Basket MAN 1 Blitar

Pengelolaan sarana dan prasarana selanjutnya adalah bahwa MAN 1 Blitar juga sudah memiliki aula, ma'had MAN 1 Blitar, ruang ekstra kurikuler, dan lapangan badminton. Kesemua itu sudah terlihat terawat dan tertata rapi, hal tersebut membuktikan bahwa kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana bagus hingga perencanaan sampai perawatan.¹⁵¹

Berdasarkan data tersebut di atas, kepala sekolah mengelola sumber daya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Blitar, yaitu:

¹⁴⁹ Wawancara di ruang guru MAN 1 Blitar tanggal 16 April 2018 pukul 13.00 WIB.

¹⁵⁰ Dokumentasi Lapangan Basket MAN 1 Blitar, 1 April 2018.

¹⁵¹ Observasi di seluruh lokasi MAN 1 Blitar, 2 April 2018.

1) Mengelola Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia, dalam hal ini terdiri dari pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa.

a) Pendidik

Mengadakan dan mengikutkan workshop, seminar, diklat, pelatihan, dan MGMP untuk meningkatkan kinerjanya. Kepala sekolah juga melakukan supervisi terhadap kinerja guru, mengevaluasi, dan melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut. kepala sekolah juga memberdayakan para guru dengan memberi izin para guru ikut lomba-lomba yang berkaitan dengan guru, ada sebagian guru yang menjadi asesor akreditasi, dan kepala sekolah juga memberi kesempatan kepada semua guru untuk melanjutkan studi lagi bagi yang masih belum memiliki ijazah S1 dan yang sudah memiliki ijazah S1 di dukung untuk melanjutkan jenjang selanjutnya.

b) Tenaga Kependidikan

Peningkatan kinerja tenaga kependidikan, kepala sekolah juga melakukan diklat, bimtek, workshop dan pelatihan. Kepala sekolah juga mendorong tenaga kependidikan supaya tertib administrasi dengan pelayanan prima dan selalu terus belajar.

c) Siswa

Mengadakan berbagai ekstra kurikuler, diklat, dan pada setiap pelajaran disisipi nilai-nilai agama dan moral.

2) Mengelola Sumber Daya Non Manusia

Sarana dan prasarana kepala sekolah pengelolannya menggunakan langkah perencanaan, pelaksanaan, dan perawatan. Untuk perencanaan pengadaan, kepala sekolah bekerja dengan waka sarana dan prasarana menimbang anggaran dengan kebutuhan lembaga dan mengambil skala prioritas terlebih dahulu mana yang diadakan, setelah merencanakan kepala sekolah melaksanakan apa yang direncanakan dengan mamantua penggunaan sarana dan prasarana, dan yang terakhir adalah kepala sekolah menganggarkan biaya untuk perawatan dan perbaikan jika ada sarana dan prasarana rusak.

b. Mengelola Pelaksanaan Program Kerja dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Program kerja merupakan hal yang penting dalam sebuah lembaga karena berhasil tidaknya suatu lembaga tergantung bagaimana lembaga tersebut merancang dan melaksanakan program kerja yang sudah dibuat. Program kerja yang dibuat di suatu lembaga terdiri tiga program kerja yaitu program kerja jangka pendek (selama satu tahun) dan program kerja menengah (selama empat tahun). Di dalam program kerja tersebut berisi tentang program-program yang akan dicapai, kenyataan yang terjadi di sebuah lembaga, dan rencana strategi yang digunakan untuk mencapai program-program yang sudah dibuat dalam jangka yang telah ditentukan guna meningkatkan mutu pendidikan. Dalam hal ini, peran kepala sekolah sebagai manajer memiliki tanggung jawab mengelola

pelaksanaan program kerja yang sudah dibuat bersama karena apabila program kerja dapat berjalan sesuai dengan rencana maka dalam peningkatan mutu lembaga akan terwujud, begitu juga sebaliknya apabila program kerja tidak bisa terlaksana maka akan sulit sebuah lembaga untuk meningkatkan mutu pendidikan. Di dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Blitar kepala sekolah memiliki program kerja tahunan (RKT) dan program kerja jangka menengah (RKJM). Kedua program kerja tersebut telah disusun oleh kepala sekolah sesuai dengan situasi, kondisi, dan kemampuan MAN 1 Blitar.

1) Rencana Kerja Tahunan (RKT)

Rencana kerja tahunan MAN 1 Blitar adalah program kerja yang dibuat selama satu tahun kedepan berisi tentang langkah-langkah apa yang harus ditempuh oleh MAN 1 Blitar dibidang kurikulum, sarana prasarana, hubungan masyarakat, dan kesiswaan.

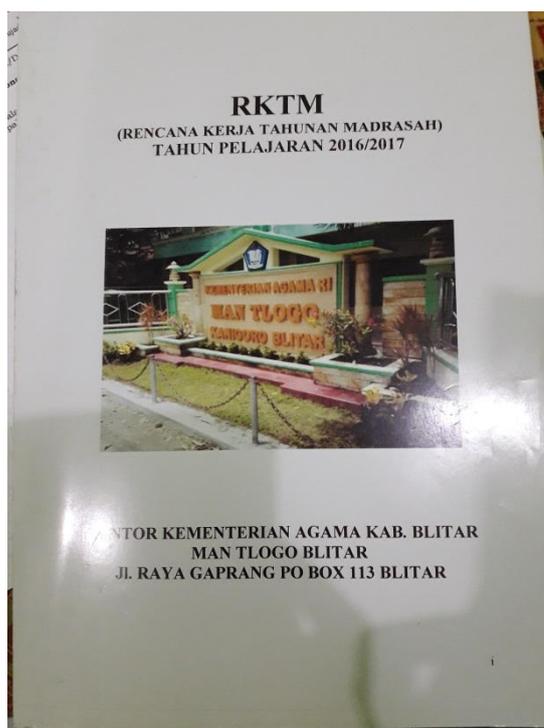
Selanjutnya wawancara dengan bapak Khusnul Khuluk selaku kepala sekolah MAN 1 Blitar menanggapi hal tersebut, sebagaimana berikut:

Ya program kerja itu kan ada yang tahunan, untuk yang program kerja tahunan itu kami membuatnya setiap ajaran baru bersama para waka, guru, tenaga kependidikan, beserta komite kami ajak semuanya bermusyawarah menentukan program kerja tahunan ini dan semuanya juga kami mintai pendapat tentang bagaimana program yang bagus bagi lembaga kita ini. program kerja yang kami buat ini berisi tentang langkah-langkah apa yang harus kita lakukan selama setahun ini, berisi tentang apa yang belum tercapai di program kerja sebelumnya, dan strategi yang tepat untuk mencapai langkah-langkah tadi yang sudah disepakati bersama. Kemudian dalam mengelola pelaksanaannya program kerja ini, kami selalu melakukan koordinasi dengan tim

pembuat tadi supaya langkah-langkah yang kita susun dapat terlaksana, selain itu saya sebagai kepala madrasah juga selalu melakukan supervisi dan pemantauan terhadap program kerja yang sudah direncanakan bersama. Setelah mensupervisis dan memantau, saya selalu melakukan tindak lanjut apa yang harus diperbaiki dan apa yang harus ditambah dan kami juga memiliki strategi cadangan apabila misalnya RKT yang telah direncanakan awal tidak terlaksana karena ada suatu hal yang mendadak maka kami menyiapkan langkah lain untuk menggantinya program yang tidak bisa terlaksana di tahun itu. yang penting itu mbak dalam melaksanakan program kerja kami selalu berjalan bersama, saling koordinasi dan memiliki komitmen yang kuat untuk mewujudkannya demi meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik.”¹⁵²

Hal ini diperkuat dengan foto dokumentasi arsip RKT MAN 1

Blitar:¹⁵³



Gambar 4.8 Rencana Kerja Tahunan MAN 1 Blitar

¹⁵² Wawancara di ruang kepala sekolah MAN 1 Blitar tanggal 19 Maret 2018 pukul 09.00 WIB

¹⁵³ Dokumentasi RKT MAN 1 Blitar Tahun 2017/2018, 2 April 2018.

Selanjutnya wawancara dengan bapak Habib selaku Waka kurikulum menanggapi bagaimana kepala sekolah mengelola pelaksanaan program kerja, sebagaimana berikut :

Program kerja dilaksanakan dan disusun oleh Bapak kepala madrasah bersama seluruh waka madrasah dan mengikutsertakan pendidik, tenaga kependidikan, dan komite. Di awal tahun itu sudah membuat program kerja untuk RKT. Kemudian dalam penyusunan program kerja para guru atau tim yang ikut dalam penyusunan program kerja juga diajak diskusi kira-kira yang kurang apa dan apa yang harus dilakukan setahun kedepan untuk RKT. Di dalam program kerja itu berisi tentang tugas-tugas masing-masing *stakeholder*, langkah apa yang harus dilakukan beserta strategi pencapaiannya. Kemudian selama ini kepala madrasah dalam mengelola pelaksanaan program kerja ialah melakukan supervisi, pemantauan, tindak lanjut dan sering koordinasi dengan para waka.¹⁵⁴

Selanjutnya wawancara dengan bapak Agus selaku Waka kesiswaan menanggapi bagaimana kepala sekolah mengelola pelaksanaan program kerja dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagaimana berikut :

Bapak kepala sekolah mengelola pelaksanaan program kerja tahunan dalam meningkatkan mutu pendidikan selama ini adalah dengan supervisi, selalu mengedepankan koordinasi, memberi masukan apabila ada yang kurang atau membimbing kami ketika belum bisa. Dan selanjutnya bapak melakukan tindak lanjut yang tindak lanjut tersebut dijadikan perbaikan untuk menyusun program kerja yang akan datang.¹⁵⁵

Kemudian Waka Humas juga menanggapi pernyataan mengenai bagaimana kepala sekolah mengelola pelaksanaan program kerja dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagaimana berikut :

¹⁵⁴ Wawancara di ruang waka kurikulum MAN 1 Blitar tanggal 16 April 2018 pukul 13.22 WIB

¹⁵⁵ Wawancara di ruang guru MAN 1 Blitar tanggal 16 April 2018 pukul 13.22 WIB

Dalam masing-masing waka sesungguhnya kami memiliki tanggung jawab sendiri-sendiri mengenai untuk mempertanggung jawabkan program kerja yang telah dibuat bersama-sama karena di dalam program kerja tersebut kan ada program kerja sekolah di bidang kurikulum, humas, kesiswaan, dan sarana prasarana. Dari sekian bidang tersebut, sesungguhnya masing-masing waka mempertanggungjawabkan programnya. Kemudian dalam pelaksanaannya, bapak kepala madrasah melakukan supervisi, memantau, mengevaluasi, dan tindak lanjut.¹⁵⁶

Kepala sekolah mengelola pelaksanaan kurikulum setelah peneliti observasi sebagian sudah terlaksana dengan baik, seperti di bidang kurikulum sudah berjalan dengan baik menggunakan kurikulum 2013, sarana dan prasarana juga sudah baik dan ketika peneliti dilapangan, MAN 1 Blitar terus melakukan pembangunan dan perbaikan, di bidang kesiswaan juga sudah baik dibuktikan dengan ekstra kurikuler yang berjalan dengan rutin, kegiatan siswa, dan jumlah siswa yang banyak, dan di bidang hubungan masyarakat MAN 1 Blitar juga sudah baik dibuktikan dengan ketika peneliti di lapangan ada gotong royong dengan masyarakat sekitar membangun gedung baru MAN 1 Blitar.¹⁵⁷

2) Rencana Kerja Menengah (RKM)

Rencana kerja menengah adalah program kerja yang memiliki jangka empat tahun kedepan, berisi hampir sama dengan RKT, namun jangka tempuhnya saja yang berbeda.

¹⁵⁶ Wawancara di ruang guru MAN 1 Blitar tanggal 16 April 2018 pukul 13.22 WIB.

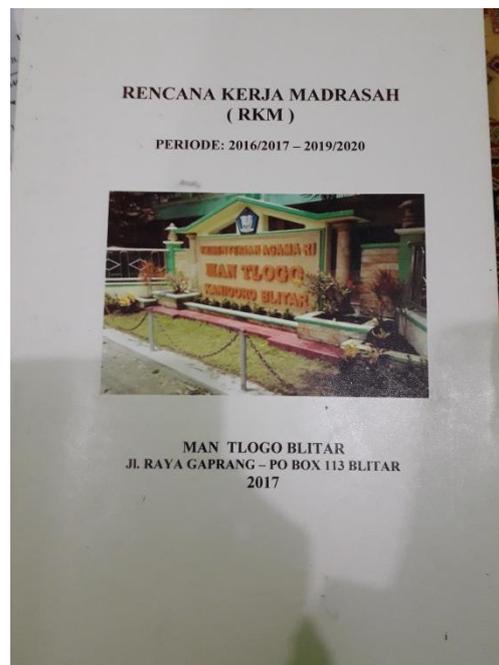
¹⁵⁷ Observasi di lokasi MAN 1 Blitar, 17 April 2018.

Selanjutnya wawancara dengan bapak Khusnul Khuluk selaku kepala sekolah MAN 1 Blitar menanggapi hal tersebut, sebagaimana berikut:

Untuk program kerja jangka menengah ini berbeda dengan jangka tahunan ya tentunya, kalau program menengah itu jangkanya lebih panjang daripada RKT, untuk RKM ini pengelolaan pelaksanaannya kami membuatnya di awal tahun pelajaran baru hingga empat tahun yang akan datang bersama para waka, guru, tenaga kependidikan, beserta komite kami ajak semuanya bermusyawarah menentukan program kerja menengah ini dan semuanya juga kami mintai pendapat tentang bagaimana program yang bagus bagi lembaga kita ini. program kerja yang kami buat ini berisi tentang langkah-langkah apa yang harus kita lakukan selama empat tahun, berisi tentang apa yang belum tercapai di program kerja sebelumnya, dan strategi yang tepat untuk mencapai langkah-langkah tadi yang sudah disepakati bersama. Kemudian dalam mengelola pelaksanaannya program kerja ini, kami selalu melakukan koordinasi dengan tim pembuat tadi supaya langkah-langkah yang kita susun dapat terlaksana, selain itu saya sebagai kepala madrasah juga selalu melakukan supervisi dan pemantauan terhadap program kerja yang sudah direncanakan bersama. Setelah mensupervisis dan memantau, saya selalu melakukan tindak lanjut apa yang harus diperbaiki dan apa yang harus ditambah dan kami juga memiliki strategi cadangan apabila misalnya RKM yang telah direncanakan awal tidak terlaksana karena ada suatu hal yang mendadak maka kami menyiapkan langkah lain untuk menggantinya program yang tidak bisa terlaksana di tahun itu. yang penting itu mbak dalam melaksanakan program kerja kami selalu berjalan bersama, saling koordinasi dan memiliki komitmen yang kuat untuk mewujudkannya demi meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik. Ya dalam langkah-langkah pengelolaannya hampir sama dengan RKT intinya, hanya saja targetnya berbeda, kira-kira yang mampu kita tempuh dan sanggup dikerjakan dalam jangka empat tahun itu langkah yang bagaimana.”¹⁵⁸

Hal ini dibuktikan dengan foto dokumentasi arsip RKM MAN 1 Blitar:

¹⁵⁸ Wawancara di ruang kepala sekolah MAN 1 Blitar tanggal 19 Maret 2018 pukul 09.00 WIB



Gambar 4.9 RKM MAN 1 Blitar

Selanjutnya wawancara dengan bapak Habib selaku Waka kurikulum menanggapi bagaimana kepala sekolah mengelola pelaksanaan program kerja menengah, sebagaimana berikut :

Program kerja menengah kan empat tahun, jadi targetnya berbeda, untuk yang jangka menengah, kami biasanya menargetkan hal-hal yang besar seperti bangunan atau program yang membutuhkan dana banyak. Penyusunan RKM sama dengan RKT bahwa kami bersama seluruh waka madrasah dan mengikutsertakan pendidik, tenaga kependidikan, dan komite. Di dalam program kerja menengah itu berisi tentang langkah apa yang harus dilakukan beserta strategi pencapaiannya selama empat tahun kedepan. Kemudian selama ini kepala madrasah dalam mengelola pelaksanaan program kerja ialah melakukan supervisi, pemantauan, tindak lanjut dan sering koordinasi dengan para waka.¹⁵⁹

Selanjutnya wawancara dengan bapak Agus selaku Waka kesiswaan menanggapi bagaimana kepala sekolah mengelola

¹⁵⁹ Wawancara di ruang waka kurikulum MAN 1 Blitar tanggal 16 April 2018 pukul 13.22 WIB

pelaksanaan program kerja dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagaimana berikut :

Bapak kepala sekolah mengelola pelaksanaan program kerja menengah dalam meningkatkan mutu pendidikan selama ini adalah dengan supervisi, selalu mengedepankan koordinasi, memberi masukan apabila ada yang kurang atau membimbing kami ketika belum bisa. Dan selanjutnya bapak melakukan tindak lanjut yang tindak lanjut tersebut dijadikan perbaikan untuk menyusun program kerja yang akan datang.¹⁶⁰

Kemudian Waka Humas juga menanggapi pernyataan mengenai bagaimana kepala sekolah mengelola pelaksanaan program kerja dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagaimana berikut :

Hampir sama dengan RKT untuk pengelolaan bapak kepala sekolah, hanya saja untuk RKM ini yang di tuju adalah hal yang besar. Dalam masing-masing waka sesungguhnya kami memiliki tanggung jawab sendiri-sendiri mengenai untuk mempertanggung jawabkan program kerja yang telah dibuat bersama-sama karena di dalam program kerja tersebut kan ada program kerja sekolah di bidang kurikulum, humas, kesiswaan, dan sarana prasarana. Dari sekian bidang tersebut, sesungguhnya masing-masing waka mempertanggungjawabkan programnya. Kemudian dalam pelaksanaannya, bapak kepala madrasah melakukan supervisi, memantau, mengevaluasi, dan tindak lanjut.¹⁶¹

Berdasarkan data tersebut diatas, kepala sekolah mengelola pelaksanaan program kerja tahunan dan menengah dalam meningkatkan mutu pendidikan, yaitu: 1) Perencanaan, setiap awal tahun kepala sekolah selalu mengundang semua warga sekolah bersama-sama menyusun program kerja sekolah yang didalamnya berisi tentang langkah-langkah yang harus dilakukan dalam jangka waktu yang telah disepakati bersama dan perencanaan disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan

¹⁶⁰ Wawancara di ruang guru MAN 1 Blitar tanggal 16 April 2018 pukul 13.22 WIB

¹⁶¹ Wawancara di ruang guru MAN 1 Blitar tanggal 16 April 2018 pukul 13.22 WIB.

kemampuan madrasah. 2) Pelaksanaan, artinya setelah program kerja direncanakan, dipertimbangkan dan diputuskan maka program kerja tersebut dilaksanakan bersama. Dalam pelaksanaan program, kepala sekolah selalu memantau, mensupervisi, dan mengevaluasi program kerja di lapangan. Kepala sekolah mencocokkan antara rencana dan pelaksanaan sudah sesuai atau belum atau mungkin ada yang perlu diperbaiki dan ditambah ketika pelaksanaan program kerja. 3) Tindak lanjut, setelah di dalam pelaksanaan kepala sekolah melakukan pemantauan, supervisi, dan evaluasi, kepala sekolah mengambil tindakan program apa yang harus dibenahi, dikurangi, dan diperbaiki untuk menyusun program kerja selanjutnya atau tahun yang akan datang.

c. Mengelola Kurikulum Dan Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Suatu lembaga pendidikan selalu memiliki sebuah kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan, hasil dari kurikulum tersebut berupa pembelajaran sebagai bentuk kegiatan mentransfer ilmu kepada siswa.

1) Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan yang berkaitan dengan tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan pada setiap jenis, jenjang, dan jalur pendidikan. Tujuan pendidikan yang akan dicapai tidak boleh terlepas dari tujuan pendidikan nasional yang dijabarkan dalam standar

nasional pendidikan. Setiap sekolah atau madrasah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan kurikulum lokal sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat setempat. Kurikulum sebagai suatu rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan yang akan diselenggarakan di sekolah atau madrasah.

Mengingat sangat pentingnya peranan kurikulum dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah atau madrasah utamanya dalam menghantarkan peserta didik agar mampu berkembang sesuai dengan irama perkembangan yang baik dan mempunyai kompetensi yang diharapkan, maka dalam pelaksanaan penyusunan kurikulum harus didasarkan pada landasan yang kuat dan kokoh serta sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat, industri, maupun pemerintah dalam merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemudian untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, kepala sekolah MAN 1 Blitar berusaha untuk mengelola kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan karena kurikulum adalah hal yang pokok menuju tujuan pendidikan sebuah lembaga.

Selanjutnya wawancara dengan bapak Khusnul Khuluk selaku kepala sekolah MAN 1 Blitar mengenai pengelolaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagaimana berikut:

Ya kalau dalam kurikulum pendidikan itu kan kita dari pemerintah ada delapan standar pendidikan yang sebagai pijakan, ada sistem pendidikan nasional dan termasuk peraturan menteri agama PMA dan KMA yang juga sebagai dasar untuk pelaksanaan kurikulum.

kami memiliki beberapa konsep atau arah dalam mengelola kurikulum. Konsep tersebut yang pertama adalah berpijak pada pendidikan karakter dimana dalam pendidikan karakter tersebut kami memfokuskan pada *hablum minallah* dan *hablum minannas*. Dengan *hablum minallah* tersebut, kami mengharapka para siswa dapat menjadi insan yang bertaqwa dan memiliki rasa ubudiyah yang tinggi. Kemudian, dengan *hablum minannas* kami mengharapkan para siswa dapat menjadi insan yang *khoirunnas a'nfauhum linnas* yang artinya sebaik baik manusia adalah manusia yang bermanfaat untuk orang lain. yang kedua adalah konsep bahasa karena dengan bahasa kita dapat menggali berbagai pengetahuan dan dengan bahasa kita bisa mencerminkan siapa kita atau bahasa adalah sebagai cerminan sikap kita. Yang ketiga adalah berpijak pada sains dan teknologi dimana di era globalisasi ini para siswa harus dibekali sains dan teknologi supaya bisa mengikuti perkembangan zaman yang ada. yang ke empat adalah konsep pengembangan diri dengan harapan para siswa dapat mengembangkan bakatnya sesuai keinginannya. Dan yang kelima atau terakhir adalah *life skill* dimana para siswa diberi wadah untuk mengembangkan bakat sesuai dengan minatnya. Dengan kelima konsep tersebut kami mengelola kurikulum dari pemerintah dan kami selaraskan dengan kebutuhan anak, lingkungan, dan harapan orang tua siswa. Kemudian dari kelima konsep tersebut saya jadikan acuan juga untuk melakukan supervisi, pemantauan, dan tindak lanjut kurikulum dan pembelajaran. E....kurikulum dan pembelajarn yang berjalan sudah sesuai dengan kelima konsep tersebut atau belum, jika belum maka akan saya ambil tindak lanjut, jika sudah maka saya supervisi kira-kirang yang kurang dan perlu dibenahi apa, seperti itu. Pengelolaan selanjutnya adalah saya selalu mengecek administrasi pembelajaran yang telah dibuat oleh Bapak/Ibu guru setiap harinya seperti RPP, Prota, Promes, dan lain-lain yang berhubungan dengan admistrasi pembelajaran, kemudian apabila ada Bapak/Ibu guru masih ada yang kesulitan membuat administrasi pembelajara maka kami akan membimbing sampai bisa membuat administrasi pembelajaran yang benar. Kemudian untuk yang pembelajar anak-anak, ini kan mulai tahun ini semua sudah menggunakan kurikulum 2013 yang mengedepankan karakter ya jadi untuk saya pengelolaannya ya saya menghimbau kepada para guru supaya lebih ketat lagi dalam mendidik dan selalu memeberi contoh-contoh pembiasaan yang baik dihadapan anak-anak, karena untuk menjadikan anak pintar itu lebih mudah daripada *mbenehne* anak. »¹⁶²

¹⁶² Wawancara di ruang kepala sekolah MAN 1 Blitar pada tanggal 19 Maret 2018 pada pukul 08.51 WIB.

Selanjutnya wawancara dengan bapak Habib selaku Waka kurikulum menanggapi pernyataan kepala sekolah mengenai bagaimana kepala sekolah mengelola kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagaimana berikut:

Betul apa yang dikatakan kepala sekolah bahwa dalam mengelola kurikulum arahnya memang berpijak pada kelima konsep tersebut dan kelima konsep tersebut digunakan bapak kepala sekolah sebagai dasar melakukan supervisi, pemantauan, dan tindak lanjut terhadap kurikulum yang sedang berjalan, bapak kepala sekolah juga selalu membimbing sekaligus memantau administrasi pembelajaran para guru. Bahkan bapak juga menawarkan kepada kami jika memang kesulitan membuat pembelajarn akan diundangkan tentor dari luar untuk membimbing kami karena administrasi pembelajaran sekarang kan menggunkan administrasi pembelajaran kurikulum 2013, jadi beda dengan sebelumnya dan lebih kompleks lagi mbak. Untuk pembelajaran sehari-hari sama dengan bapak mengelola kurikulum yaitu supervisi, memantau, dan tindak lanjut sekiranya dalam pembelajaran itu ada hal yang kurang atau ada hal perlu dibenahi bapak biasanya langsung melakukan koordinasi terhadap yang bersangkutan sebagai wujud tindak lanjutnya tadi.¹⁶³

Hal ini didukung dengan foto dokumentasi arsip kurikulum Man 1 Blitar:¹⁶⁴



Gambar 4.10 Kurikulum MAN 1 Blitar Tahun 2017/2018

¹⁶³ Wawancara di ruang guru MAN 1 Blitar pada tanggal 20 Maret 2018 pada pukul 10.00 WIB.

¹⁶⁴ Dokumentasi Kurikulum MAN 1 Blitar, 20 Maret 2018.

2) Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan untuk memungkinkan terjadinya proses belajar yang dirancang, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut secara aktif, efektif, dan inovatif.

Selanjutnya wawancara dengan bapak Khusnul Khuluk selaku kepala sekolah MAN 1 Blitar mengenai pengelolaan pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagaimana berikut:

Pembelajaran selama ini yang kami kelola adalah mengacu pada kurikulum 2013 dimana mengedepankan pendidikan karakter, oleh karena itu kami selalu mengingatkan kepada Bapak dan Ibu guru untuk selalu menyisipkan nilai-nilai moral setiap jam pelajaran, dan kami juga menambah kegiatan-kegiatan positif yang dapat membentuk karakter anak seperti kegiatan khotmil qu'an, pramuka, PMR, diklat, solawatan, dan lain-lain yang krannya membuat anak-anak karakternya semakin bagus. Selain itu dalam pembelajaran saya juga menuntut para Bapak dan Ibu guru dalam mengajar supaya tertib administrasi pembelajaran, saya selalu melakukan supervisi perangkat pembelajaran satu minggu sekali, setelah saya supervisi saya evaluasi dan melakukan tindak lanjutnya bagaimana supaya Bapak dan Ibu guru dalam melakukan pembelajaran bisa lebih baik lagi daripada kemarin. Dalam pembelajaran kami hampir semua kelas sudah terdapat LCD, oleh karena itu kami juga menghibau para Bapak dan Ibu guru ketika mengajar menggunakan e-learning supaya para siswa tidak merasa bosan dan lebih bersemangat dalam belajar. Tidak lupa kami juga memberikan punishment kepada anak misalkan melanggar tata tertib madrasah berupa poin, jika poin sudah banyak maka biasanya kami bisa melakukan DO.

Selanjutnya wawancara dengan salah satu guru yaitu Ibu Choiriyah menanggapi juga mengenai bapak kepala sekolah dalam mengelola kurikulum, sebagaimana berikut:

Selama ini bapak dalam mengelola pembelajaran sudah baik ya mbak menurut saya karena bapak itu selalu membimbing kami dan meamantau kami melalui supervisi terhadap administrasi pembelajaran yang kami buat setiap harinya, biasanya bapak juga melakukan supervisi dengan ikut pembelajaran di dalam kelas bersama bapak/ibu guru atau bapak hanya sekedar memantau jika kami para guru sudah bisa mengelola kelas dengan baik atau belum. Bapak juga menuntut kami supaya menggunakan media lcd di kelas untuk pembelajaran supaya lebih menarik dan membuat semangat anak.¹⁶⁵

Hal ini diperkuat foto dokumentasi saat pembelajaran di kelas MAN 1 Blitar.¹⁶⁶



Gambar 4.11 Kegiatan Pembelajaran di Kelas MAN 1 Blitar

Berdasarkan data di atas tersebut, kepala sekolah mengelola kurikulum dan pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Blitar, yaitu:

1) Kurikulum

Adapaun kepala sekolah mengelola kurikulum, kepala sekolah ada beberapa langkah diantaranya adalah:

¹⁶⁵ Wawancara di ruang guru MAN 1 Blitar pada tanggal 20 Maret 2018 pada pukul 10.30 WIB.

¹⁶⁶ Dokumentasi kegiatan pembelajaran di kelas MAN 1 Blitar, 21 Maret 2018.

- a) Pengembangan, artinya kepala sekolah bersama tim pengembang kurikulum yang terdiri dari wakil kurikulum, sebagian guru dan komite bersama-sama mengembangkan kurikulum yang berpijak pada peraturan pemerintah seperti 8 standar pendidikan nasional, sistem pendidikan nasional, dan termasuk PMA (Peraturan Menteri Agama) dan KMA (Keputusan Menteri Agama) kemudian dari peraturan pemerintah tersebut oleh kepala sekolah dikembangkan menggunakan lima konsep yaitu konsep pendidikan karakter, bahasa, sains dan teknologi, pengembangan diri, dan *life skill*. Kelima konsep tersebut dikembangkan yang nantinya digunakan sebagai pembelajaran di MAN 1 Blitar.
- b) Supervisi, setelah kurikulum pengembangan kurikulum yang nantinya dituangkan dalam pembelajaran, kepala sekolah melakukan supervisi, terutama supervisi terhadap para guru karena guru adalah yang melaksanakan pembelajarana bersama para siswa. Supervisi dilaksanakan secara langsung dan kunjungan kelas.
- c) Evaluasi, setelah supervisi dilakukan, langkah selanjutnya adalah evaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh para guru menggunakan kurikulum yang sudah dikembangkan tersebut.

- d) Tindak lanjut, setelah kepala sekolah mengevaluasi kurikulum dan pembelajaran di lapangan, kepala sekolah melakukan tindak lanjut untuk perbaikan kurikulum dan pembelajaran.

2) Pembelajaran

Selanjutnya kepala sekolah mengelola pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya adalah:

- a) Melakukan supervisi terhadap para guru mengenai administrasi pembelajaran setiap minggunya.
- b) Menghimbau Bapak dan Ibu guru supaya menyisipkan nilai-nilai moral disetiap pembelajaran.
- c) Pada pembelajaran sudah menggunakan e-learning.
- d) Mengadakan kegiatan-kegiatan positif yang dapat membentuk karakter anak.

d. Mengelola Sistem Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Peran sistem informasi dalam pendidikan pada dasarnya adalah proses komunikasi yang mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan di dalam maupun di luar lingkungan. Dalam kenyataannya, sistem informasi selalu dikaitkan dengan teknologi, dengan komputer khususnya.

Di era globalisasi ini, perkembangan sistem informasi begitu cepat. Hampir semua aktivitas manusia dikendalikan oleh teknologi. Dengan teknologi, pekerjaan manusia dipermudah dan dengan teknologi semua orang bisa mengakses atau menyebarkan informasi di seluruh

dunia tanpa batas. Begitu juga di dunia pendidikan, teknologi dalam dunia pendidikan seperti hal yang wajib dikuasai oleh para pemangku pendidikan atau pelaksana pendidikan karena dengan menguasai atau mempelajari teknologi dapat mengakses ilmu pengetahuan tanpa batas dan dapat memudahkan mengenai tugas-tugas di bidang pendidikan.

Menitik beratkan hal tersebut sebagai seorang manajer, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengelola sistem informasi supaya MAN 1 Blitar mengingat sistem informasi adalah suatu yang penting bagi dunia pendidikan seperti untuk menunjang pembelajaran dan pengelolaan administrasi pembelajaran seperti penggunaan emis dan dapodik.

1) EMIS (*Education Management Information System*)

Emis merupakan sistem informasi yang dikembangkan oleh kementerian agama untuk memudahkan input data sekolah, pondok pesantren dan pendidikan tinggi Islam. sedangkan tujuan EMIS itu agar sekolah atau madrasah yang berada di bawah naungan kementerian agama menjadi lebih mudah di dalam melaporkan perkembangan sekolahnya. Selama ini, sistem yang lama cukup merepotkan khususnya untuk mengetahui perkembangan terakhir dan data terkini yang di madrasah-madrasah di seluruh indonesia. MAN 1 Blitar salah satu madrasah yang sudah menggunakan Emis untuk melaporkan perkembangan madrasahya.

Selanjutnya wawancara dengan bapak Khusnul Khuluk selaku kepala sekolah MAN 1 Blitar mengenai pengelolaan Emis dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagaimana berikut:

Untuk emis ya, emis itu selama ini kita tertib mbak, ya pokok dari kemnetrian itu minta data ini itu kami langsung kerja sama operator itu untuk menyelesaikan data-data yang dibutuhkan. Emis itu kan harus didukung dengan peralatan seperti komputer dan Wi-Fi ya. Kami sudah menyediakan itu semua untuk menunjang pengerjaan emis.¹⁶⁷

Selanjutnya wawancara dengan bapak Nanang Subari selaku operator MAN 1 Blitar menanggapi juga apa yang dinyatakan oleh bapak kepala sekolah mengenai pengelolaan sistem informasi dalam meningkatkan mutu pendidikan , sebagaimana berikut:

Disini sudah menggunakan emis dalam pengolahan datanya, dalam hal ini bapak kepala sekolah selalu menghimbau kepada kami supaya kami tertib administrasi dalam pengerjaan Emis. Beliau selalu mengecek kebenaran data terlebih dahulu sebelum kami kirimkan ke kementrian. Ya intinya cepat dan tanggap.¹⁶⁸

Kepala sekolah dalam mengelola Emis selalu membimbing operator sekolah yang bertugas mengerjakan emis, beliau menuntun kirannya apa yang kurang dan apa yang harus dibenahi, kepala sekolah juga sudah memfasilitasi peralatan untuk mengerjakan emis dengan baik.¹⁶⁹

2) Dapodik

Dapodik merupakan aplikasi online yang dapat diakses seluruh sekolah untuk memasukan dan mengolah data, baik data

¹⁶⁷ Wawancara di ruang kepala sekolah MAN 1 Blitar pada tanggal 19 Maret 2018 pukul 09.15 WIB.

¹⁶⁸ Wawancara di ruang operator MAN 1 Blitar pada tanggal 19 Maret 2018 pukul 10.15 WIB.

¹⁶⁹ Observasi lokasi MAN 1 Blitar, 19 Maret 2018.

peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan hingga profil sekolah itu sendiri.

Selanjutnya wawancara dengan bapak Khusnul Khuluk selaku kepala sekolah MAN 1 Blitar mengelola Dapodik:

Sama dengan emis bahwa kami selalu tertib dalam pengerjaan dapodik, saya selaku sebagai kepala sekolah tetap memantau pengisian dapodik dan juga memberi evaluasi misalkan ada pengisian yang kurang benar dan valid sambil melihat data yang ada di sekolah.¹⁷⁰

Bapak Nanang Subari selaku operator MAN 1 Blitar juga menanggapi apa yang dituturkan oleh bapak kepala sekolah MAN 1 Blitar mengenai hal tersebut:

Dapodik hampir sama dengan emis, jadi kami insyaallah selalu siap mengerjakan dengan tertib asalkan sinyal yang digunakan bagus ya mbak. Dan alhamdulillah berkat fasilitas yang ada, pengerjaan dapodik lancar sambil dipantau dan dievaluasi terus sama bapak kepala sekolah supaya tidak terjadi kesalahan.¹⁷¹

3) E-Learning

E-Learning adalah pembelajaran yang berbasis elektronik atau multimedia, bertujuan menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif. Dengan adanya *E-learning* memudahkan para siswa untuk memahami pelajaran dan tidak membosankan karena *E-Learning* menyajikan pembelajaran yang langsung melibatkan siswa dengan gambar-gambar, video, audio yang berhubungan dengan materi pelajaran.

¹⁷⁰ Wawancara di ruang kepala sekolah MAN 1 Blitar pada tanggal 19 Maret 2018 pukul 09.15 WIB.

¹⁷¹ Wawancara di ruang operator MAN 1 Blitar pada tanggal 19 Maret 2018 pukul 10.15 WIB.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Khusnul Khuluk selaku kepala sekolah MAN 1 Blitar menuturkan mengenai pengelolaan *E-Leraning*, sebagaimana berikut:

E-Learning sudah menjadi kebutuhan pokok bagi kami karena pembelajaran di kami sudah multimedia, setiap kelas sudah tersedia LCD, saya menganjurkan para guru0guru itu supaya menggunakan pembelajaran multimedia agar anak tidak bosan dikelas dan menambah wawasan yang luas. Dalam hal ini saya juga selalu melakukan pemantauan ke kelas-kelas bahwa Bapak dan Ibu guru sudah menggunakan metode pembelajaran elektronik belum atau e-learning itu. saya pantau, supervisi, evaluasi, dan tindak lanjut saya berikan supaya yang belum menggunakan e-learning harapannya dapat menggunakan metode pembelajaran e-leraning itu. kemudian kami juga sudah mulai mengelola e-learning di web yang bisa diakses oleh siswa atau masyarakat luas yang membutuhkan materi tersebut. karena masih baru jadi e-learning ayang ada di web itu masih perlu penambahan materi dan pembenahan-pembenahan. Ya semoga kami dapat mengunggah e-learning di web lebih banyak lagi.¹⁷²

Hal ini diperkuat dengan foto dokumentasi E-Learning yang ada di Web:¹⁷³



Gambar 4. 12 Web E-Leraning MAN 1 Blitar

¹⁷² Wawancara di ruang kepala sekolah MAN 1 Blitar pada tanggal 19 Maret 2018 pukul 09.15 WIB.

¹⁷³ Dokumentasi E-Leraning di web MAN 1 Blitar, 20 Maret 2018.

Kemudian Ibu Alfi selaku guru Qur'an Hadist MAN 1 Blitar menanggapi bapak kepala sekolah dalam mengelola *E-Learning*, sebagaimana berikut:

Kalau saya selama ini sudah sering sekali menggunakan media pembelajaran e-learning ya mbak, saya senang menggunakannya, sebab dengan menggunakan e-learning anak-anak lebih konsentrasi dan senang, mudah paham daripada saya menggunakan metode ceramah. Ya betul bapak kepala sekolah juga selalu menghimbau kepada kami untuk menggunakan media elektronik yang disediakan di kelas untuk pembelajaran. Selain menghimbau terkadang bapak juga selalu memantau kami ke kelas-kelas kira-kira sudah digunakan belum multimediana, supervisi, evaluasi, dan tindak lanjut juga selalu digunakan beliau dalam pengelolaan e-learning¹⁷⁴

Hal ini diperkuat foto dokumentasi penggunaan E-Learning di kelas MAN 1 Blitar:¹⁷⁵



Gambar 4.13 Penggunaan E-Learning di Kelas MAN 1 Blitar

Berdasarkan data di atas, kepala sekolah mengelola sistem informai dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Blitar ialah:

¹⁷⁴ Wawancara di ruang operator MAN 1 Blitar pada tanggal 16 April 2018 pukul 13.26 WIB.

¹⁷⁵ Dokumentasi penggunaan E-Learning di Kelas MAN 1 Blitar, 15 Mei 2018.

- 1) Emis, untuk emis MAN 1 Blitar sudah menggunakan aplikasi tersebut dan untuk penggunaannya, kepala sekolah berusaha tertib administrasi ketika emis diminta oleh kemenag. Pemantauan juga dilakukan oleh kepala sekolah, evaluasi dan tindak lanjut sebagai alat pembenahan.
- 2) Dapodik, untuk dapodik MAN 1 Blitar juga sudah menggunakan dengan pengelolaan tertib administrasi, pemantauan kepala sekolah, evaluasi dan tindak lanjut.
- 3) E-Learning, MAN 1 Blitar sudah menggunakan pembelajaran multimedia tentunya *E-learning* sudah digunakan oleh para guru MAN 1 Blitar. Kepala sekolah mengelolanya adalah dengan mengadakan fasilitas *E-learning*, memantau penggunaan *E-learning*, supervisi penggunaan *E-Learning*, evaluasi penggunaan, dan tindak lanjut penggunaan *E-Learning*.

2. Paparan Data Penelitian Kasus II (SMKN 1 Blitar)

a. Mengelola Sumber Daya Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Sumber daya sekolah merupakan hal yang paling penting bagi lembaga pendidikan karena sumber daya sekolah adalah penentu maju tidaknya sebuah lembaga pendidikan. Sumber daya sekolah dalam hal ini terdiri dari pendidik, tenaga kependidikan, siswa, dan sarana prasarana. Maksimal tidaknya sumber daya sekolah tergantung bagaimana kepala sekolah mengelola sumber daya tersebut. Oleh karena itu, sebagai kepala

sekololah harus memahami tugas dan pokok sebagai manajer. Sejalan apa yang dikatanakn oleh kepala sekolah SMKN 1 Blitar bahwa sumber daya sekolah merupakan hal yang harus diperhatikan di dalam sekolah karena sumber daya sekolah adalah salah satu penentu dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sumber daya sekolah dibagi menjadi dua yaitu sumber daya manusia dan sumber daya non manusia. Sumber daya manusia terdiri dari pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa, sedangkan sumber daya non manusia adalah sarana dan prasarana.

1) Sumber Daya Manusia

Sumber daya yang paling penting dalam pendidikan adalah sumber daya manusia. Diantara sumber daya manusia adalah pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa.

a) Pendidik

Pendidik merupakan salah satu sumber daya manusia sebagai penentu irama baik tidaknya sebuah lembaga pendidikan karena semua aktivitas yang ada di lembaga pendidikan hampir keseluruhan yang menjalankan adalah pendidikan dan tenaga kependidikan. Apabila pendidika dan tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas dan fungsinya bisa profesional dan bagus maka mudah bagi lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Sugiyadi selaku kepala sekolah SMKN 1 Blitar menanggapi mengenai hal tersebut, sebagaimana berikut:

Kan sumber daya sekolah itu menurut saya adalah pendidik dan tenaga kependidikan, para siswa, dan sarana dan prasarana. Dari ketiga sumber daya sekolah tersebut tentu saja dalam pengelolaannya berbeda. Untuk meningkatkan profesional pendidik yang kaitannya dengan *vocasional* dengan kejuruan itu terus berkembang sehingga kita tidak mungkin mematok bahwa kalau guru sekarang pandai pandai, punya keterampilan yang bagus kita tidak bisa menjamin lima tahun kedepan apakah bisa tetap seperti itu ya karena teknologi dan keilmuan terus berkembang, maka ya terus upgrade itu selalu ada walaupun upgrade selalu kita sesuaikan dengan budget. Kan gak mungkin ada kegiatan yang tanpa budget yang mengiringi sehingga kita tetap mengirimkan guru-guru di MGMP, yang paling dasar elementer sendiri itu MGMP, kan itu biayanya tidak banyak ya karena dia bermusyawarah dengan orang lain, bermusyawarah dengan guru-guru yang lebih muda atau masih *fress graduate*, kami kalau masih *fress graduate* itu ilmunya masih baru berarti membaca bukunya masih baru dan masih banyak juga sehingga guru-guru yang tua saya berharap tidak jaim dan tetap berkomunikasi dengan orang-orang muda. Di samping itu kita juga mengirimkan di workshop, kadang juga ada yang panggilan ya atau memang ada juga yang kami rencanakan, misalnya ada guru yang akan kita upgrade untuk jadi asesor di lembaga sertifikasi profesi. Saya juga punya ada 18 asesor ya dari empat jurusan. Selain itu, untuk meningkatkan kinerja pendidik, saya selalu melakukan koordinasi dengan mereka jika mungkin ada kesulitan dalam melakukan kinerjanya, selain koordinasi saya juga melakukan supervisi supaya kinerja para pendidik lebih terarah. Selanjutnya setelah itu saya selalu melakukan evaluasi dan tindak lanjut terhadap mereka supaya kinerja mereka lebih baik lagi dalam menyampaikan ilmu kepada anak-anak dan bagi tenaga kependidikan supaya lebih tertib administrasi.¹⁷⁶

Selanjutnya peneliti juga wawancara dengan bapak Sunyono selaku waka humas yang juga menanggapi mengenai pengelolaan pendidik, sebagaimana berikut:

Semuanya sudah dilakukan oleh bapak kepala sekolah ya dalam mengembangkan keprofesionalan staf-stafnya seperti workshop, pelatihan IT, dan magang industri. Workshop dilakukan karena

¹⁷⁶ Wawancara di ruang kepala sekolah SMKN 1 Blitar pada tanggal 19 Maret 2018 pukul 12.30 WIB.

mungkin ada progam dari pemerintah yang harus kita jalankan, nah kita mempersiapkan diri sebelumnya dengan melakukan workshop atau pelatihan, magang industri. Pokoknya seorang guru itu harus mengikuti perkembangan zaman. Kemudian untuk workshop kita biasanya ada yang mendatangkan dari luar atau pembicara dari luar dari pemerintah atau instansi dari luar atau mungkin diklat di hotel kemudian kita mendatangkan narasumber dari luar. Workshop itu biasanya sifatnya khusus, tidak semua guru dan staf bisa ikut. Kecuali diklat kurikulum itu semua guru diikuti ya. Kemudian untuk staf-staf biasanya kita diundang ya, setelah pulang informasi tersebut kita sebarkan ke teman-teman seperti itu. Kemudian untuk yang khusus-khusus seperti jurusan itu kemarin kita sudah mendatangka tiga kali dalam setahun di jurusan listrik dari handal Surabaya yaitu perkumpulan listrik se-jawa Timur , elektro juga dari PT Sharp elektronik, bangunan dari PU, otomotif dari Toyota, Daihatsu, dan Suzuki. Dan kemaren itu kita malah membuat kelas khusus juga mendatangkan dari berbagai industri untuk melaksanakan kelas khusus yaitu juga melaksanakan workshop guru dengan murid-muridnya sekaligus, itu baru saja tahun 2017 kemarin dimulai bulan November 2017 sampai bulan Januari 2018. Tiga bulan kelas khususnya.¹⁷⁷

Hal ini di dukung foto dokumentasi penandatangan kerjasama antara PT Sharp Elektronik Indonesia dengan SMKN 1 Blitar untuk melakukan kelas khusus bagi pendidik:¹⁷⁸

¹⁷⁷ Wawancara di ruang tamu SMKN 1 Blitar pada tanggal 16 Maret 2018 pukul 09.57 WIB.

¹⁷⁸ Dokumentasi penandatangan kelas khusus dengan PT Sharp Elektronik Indonesia, 16 Maret 2018.



Gambar 4.14 Penandatanganan kerjasama antara PT Sharp Elektronik Indonesia dengan SMKN 1 Blitar

Selanjutnya adalah wawancara dengan bapak Agus selaku KTU SMKN 1 Blitar dimana KTU yang selalu sebagai koordinator pengembangan keprofesionlan para pendidik dan tenaga kependidikan juga menanggapi sebagaimana berikut:

Dalam hal mengelola sumber daya manusia khususnya guru-guru, setiap awal pelajaran itu selalu ada kegiatan workshop, diklat, bimtek untuk lebih memperdayakan sekaligus meningkatkan keprofesionalan.¹⁷⁹

Hal ini didukung foto dokumentasi penyegaran para pendidik dalam rangka sistem penjaminan mutu internal:¹⁸⁰

¹⁷⁹ Wawancara di ruang tata usaha SMKN 1 Blitar pada tanggal 18 April pukul 11:43 WIB

¹⁸⁰ Dokumentasi penyegaran sistem penjaminan mutu internal di SMKN 1 Blitar.



Gambar 4.15 Penyegaran Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMKN 1 Blitar

Kepala sekolah dalam mengelola pendidik selanjutnya adalah kepala sekolah selalu menciptakan suasana kekeluargaan terhadap para pendidik, jadi ketika pendidik di beri masukan terhadap kepala sekolah, para pendidik tidak keberatan karena sudah ada kedekatan seperti keluarga sendiri.¹⁸¹

b) Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan juga memiliki andil penting dalam kemajuan sebuah lembaga, oleh karena itu kepala sekolah harus memikirkan bagaimana supaya tenaga kependidikan yang ada bisa profesional dalam melaksanakan kinerjanya.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Sugiyadi selaku kepala sekolah SMKN 1 Blitar menuturkan mengenai hal tersebut:

Sama dengan pendidik, tenaga kependidikan untuk meningkatkan keprofesionalan kerjanya juga mengadakan workshop, diklat, pelatihan dan bimtek. Namun tidak sesering pendidik karena bagi

¹⁸¹ Observasi di SMKN 1 Blitar, 2 April 2018.

kami tenaga kependidikan yang dihadapi kan bukan manusia seperti siswa, jadi bagi kami tidak terlalu sering pelatihan-pelatihan tidak apa. Yang terpenting bagi kami adalah mereka bisa mengerjakan pekerjaan dengan tepat waktu, bisa melakukan pelayanan prima, dan mau belajar dengan temannya. Hal tersebut dapat terwujud karena saya selalu melakukan supervisi, pemantauan, evaluasi dan tindak lanjut terhadap mereka sehingga ada timbal baliknya. Mereka memiliki semangat bekerja.¹⁸²

Bapak Agus selaku KTU juga menanggapi hal tersebut mengenai pengelolaan tenaga kependidikan, sebagaimana berikut:¹⁸³

Kalau tata usaha juga kita usahakan untuk selalu meningkatkan kinerja kita, walaupun pada kenyataannya untuk tata usaha itu belum pernah ada, walaupun itu sangat minim diklat atau bimtek dalam hal pelaksanaan tugas. Namun dalam hal ini, yang terpenting bukan itunya, mari kita sama-sama belajar untu meningkatkan kinerja kita agar semakin lama semakin memuaskan dan kita selalu melayani anak-anak dan masyarakat yang membutuhkan dengan pelayanan prima tanpa memungut biaya sepeserpun. Jika memang ada yang berani memungut kami selalu memberi teguran dan jika mereka misalkan memberi kami selalu menolaknya, seperti itu.

c) Siswa

Siswa juga memiliki peran yang besar bagi kemajuan lembaga karena jika siswa dalam sebuah lembaga memiliki kualitas yang bagus, proses yang bagus, memiliki banyak prestasi, *output* dan *outcome* yang bagus maka secara otomatis mudah sekali bagi lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sumber daya manusia tersebut akan terwujud apabila terdapat manajer yang mampu mengelola sekaligus mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki sumber daya manusia.

¹⁸² Wawancara di ruang kepala sekolah SMKN 1 Blitar pada tanggal 19 Maret 2018 pukul 12.30 WIB.

¹⁸³ Wawancara di ruang tata usaha SMKN 1 Blitar pada tanggal 18 April pukul 11:43 WIB

Selanjutnya wawancara dengan bapak sugiyadi selaku kepala sekolah SMKN 1 Blitar menanggapi hal tersebut:

Bagi kami siswa adalah hal pokok karena siswa adalah sasaran kami untuk mencapai tujuan pendidikan, oleh karena itu kita harus bekerja keras untuk mewujudkan siswa yang cberkarakter, cerdas atau sesuai dengan tujuan sisdiknas. Yang pertama saya lakuka untuk siswa adalah ketika awal masuk siswa salya seleksi terlebih dahulu, seleksi banyak hal. Setalah saya seleksi siswa kami wajibkan mengikuti MOS supaya siswa lebih mengenal sekolah kami dan menanankan karakter disiplin kepada anak setelah anak masuk baru anak tersebut kami taruh di kelas-kelas yang sesuai dengan minat bakatnya di kejuruan, setelah para siswa di kelas-kelas seuai dengan keinginannya, saya memberi pendidikan yang maksimal kepada mereka dengan memfasilitasi mereka, mengadakan berbagai ekstra kurikuler, mengikutkan mereka ke berbagai perlombaan, bimbingan kerja hingga mereka lulus kami mengarahkan para siswa untuk mendapatkan perejaan di perusahaan dan industri yang kami ajak kerja sama. Jadi secara input, proses, output, dan outcame kami jelas dalam mengelola siswa.¹⁸⁴

Hal ini diperkuat foto dokumentasi siswa SMKN 1 Blitar pemenang Daihatsu National SMK Skill Kontes 2017-2018:¹⁸⁵



Gamabar 4.16 Manjemen Daihatsu Berfoto Bersama Pemenang Daihatsu National SMK Skill Kontes 2017-2018

¹⁸⁴ Wawancara di ruang kepala sekolah SMKN 1 Blitar pada tanggal 19 Maret 2018 pukul 12.30 WIB.

¹⁸⁵ Dokumentasi siswa SMKN 1 Blitar meraih pemang pertama Daihatsu National SMK Skill Kontes 2017-2018

Selanjutnya Bapak Edi Suroso selaku waka kesiswaan menanggapi mengenai pengelolaan kepala sekolah terhadap para siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagaimana berikut:

Ya selama ini bapak kepala sekolah mengelola siswa sudah baik ya, terbukti bahwa setiap tahunnya kami itu selalu mendapat prestasi atau juara di tingkat lokal hingga internasional. Kami juga selalu mendisiplinkan para siswa supaya siswa itu memiliki sikap yang baik ketika siap bekerja. Rugi kalau bisa bekerja namun sikap mereka kurang baik. Kemudian untuk mewedahi minat dan bakat mereka, kami juga mengadakan banyak ekstrakurikuler disini seperti pramuka, PMR, keta'miran, Paskibraka, dan lain-lain. pembinaan kerja di ruang BP juga kami lakukan supaya para siswa itu setelah lulus dapat bekerja sesuai dengan apa yang mereka inginkan dengan kemampuan yang mereka miliki yang sudah kami didik di progam kejuruan. Yang terpenting untuk mengelola siswa itu kita sebagai orang tua memberi contoh dan mengarahkan mereka yang baik, insyaallah mereka juga akan mengikuti kita.¹⁸⁶

Hal ini dibuktikan foto dokumentasi salah satu kegiatan ekstrakurikuler siswa SMKN 1 Blitar:



Gambar 4.17 Kejuaraan PMR yang diraih Siswa-Siswi SMKN 1 Blitar

¹⁸⁶ Wawancara di ruang wakan kesiswaan SMKN 1 Blitar pada tanggal 18 April pukul 10:30 WIB.

2) Sumber Daya Non Manusia

Salah satu sumber daya yang penting dalam suatu sekolah adalah sumber daya sarana prasarana. Kebutuhan sarana prasarana merupakan kegiatan pengadaan, pemeliharaan, dan penghapusan alat yang digunakan untuk menunjang pencapaian tujuan yang ditetapkan. Sarana dan prasarana itu saling berkaitan satu sama lain walaupun masing-masing mempunyai pengertian yang berbeda. Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang mendukung keterlaksanaan kegiatan pendidikan seperti gedung dan benda yang tidak dapat dipindahkan lainnya. Sedangkan sarana pendidikan adalah alat yang secara langsung digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat digolongkan menjadi alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran. Ciri bermutu dari sarana prasarana itu jika sarana prasarana lengkap, sesuai dengan keperluan sekolah, dan dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Di samping itu, perlu adanya manajemen sumber daya sarana prasarana sekolah yang bertugas merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi, dan mengevaluasi kebutuhan dan penggunaan sarana prasarana agar dapat memberikan sumbangan secara optimal pada kegiatan belajar mengajar.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Sugiyadi selaku kepala sekolah SMKN 1 Blitar menanggapi mengenai pengelolaan sumber

daya non manusia dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagaimana berikut:

Kemudian untuk sarana dan prasarana kami dalam mengelolanya adalah ya jadi kalau di SMK saya juga harus mengacu pada permen baik dari sisi sarpras maupun pemberlakuan kurikulum. Kalau standar sarparas kami punya standar sarana dan prasarana, saya mengatakan bohong kalau saya menuntut anak macam-macam, saya menuntut anak terampil tetapi saya tidak menyediakan fasilitas yang memadai misalnya mesin atau apa, jadi tetap tiap tahun kami progamkan untuk *equipment, tool*, atau peralatan-peralatan utama yang dibutuhkan untuk pembelajaran itu harus kitaenuhi sedapat mungkin untuk rasionya perbandingannya semakin mengecil, yang tadinya perbandingannya 1:3 dengan alatnya menjadi 1:2, ya sukur jika bisa 1:1. Kemudian dari gedung juga harus kita analisis mbak karena sekolah saya dengan jumlah rombel 72, tetapi jumlah kelas teori saya tidak sebanyak yang diperkirakan orang-orang, jadi jumlah kelas teori saya ada 38, ya tidak banyak, tetapi bengkel kami yang harus besar karena menggunakan sistem blok itu tadi mbak, nah itu wujud kami memaksimalkan dan mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada. kemudian kami juga memikirkan untuk perawatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana tersebut supaya sarana dan prasarana yang ada tetap awet dan dapat digunakan jangka panjang. Untuk perawatan dan pemeliharaan ini kami juga sudah menganggarkan biayanya.¹⁸⁷

Hal ini dibuktikan foto dokumentasi salah satu ruang kejuruan yang dimiliki oleh SMKN 1 Blitar:¹⁸⁸

¹⁸⁷ Wawancara di ruang kepala sekolah SMKN 1 Blitar pada tanggal 19 Maret 2018 pukul 12.30 WIB.

¹⁸⁸ Dokumentasi ruang kelas kejuruan bangunan SMKN 1 Blitar, 20 April 2018.



Gambar 4.18 Ruang Kejuruan Bangunan

Selanjutnya wawancara dengan waka sarana dan prasarana bapak Yuwono menanggapi kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagaimana berikut:

Untuk mengelola sarana dan prasarana di SMKN 1 Blitar ini kami berdayakan dan optimalkan dalam penggunaannya, dengan adanya kurikulum sistem blok rilis yang telah kami susun itu membuat kelas semuanya terpakai. Kami memiliki kelas teori 38 dan bengkel-bengkel seperti bengkel otomotif, elektro, broadcast, bangunan, mesin, dan kominfo. Kemudian perawatan juga kami anggarakan untuk sarana dan prasarana.¹⁸⁹

Hal ini diperkuat foto dokumentasi salah satu ruang kejuruan yang dimiliki SMKN 1 Blitar:¹⁹⁰

¹⁸⁹ Wawancara di ruang waka sarana dan prasarana SMKN 1 Blitar pada tanggal 18 April 2018 pukul 10:53.

¹⁹⁰ Dokumentasi ruang otomotif SMKN 1 Blitar, 20 April 2018.



Gambar 4.19 Ruang Kejuruan Otomotif SMKN 1 Blitar

Kepala sekolah mengelola sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan melakukan pengadaan yang maksimal dan perawatan prima, dibuktikan dengan peralatan-peralatan yang canggih, lengkap, bersih, terawat, dan hampir memenuhi jumlah siswa.¹⁹¹

Berdasarkan data di atas, kepala sekolah mengelola sumber daya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 1 Blitar, yaitu:

1) Mengelola Sumber Daya Manusia

Untuk meningkatkan keprofesioanalaan pendidik, kepala sekolah mengadakan atau mengirimkan pendidik untuk mengikuti workshop, diklat, bimtek, seminar, dan MGMP setiap tahunnya, mengadakan kelas khusus dengan para perusahaan atau industri.

¹⁹¹ Observasi seluruh lokasi MAN 1 Blitar, 14 Mei 2018.

Untuk tenaga pendidikan tidak sesering pendidik namun untuk tenaga kependidikan oleh kepala sekolah juga dituntut untuk memiliki kinerja yang baik dengan mengedepankan saling koordinasi satu sama lain. kemudian untuk siswa, kepala sekolah memberikan wadah para siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka melalui ekstra kurikuler, bimbingan kerja, bimbingan kejuaraan, dan mengirimkan para siswa yang berbakat untuk mengikuti berbagai perlombaan-perlombaan akademik maupun non akademik dari wilayah lokal hingga internasional, bekerja sama dengan berbagai perusahaan atau industri mengadakan kelas khusus supaya kemampuan anak lebih matang lagi, dan kerja sama dengan perusahaan dan industri supaya kedepannya ketika para siswa lulus sudah tidak bingung mencari pekerjaan.

- 1) Untuk sumber daya *non* manusia atau sarana dan prasarana kepala sekolah memiliki standar untuk pengadaan sarana dan prasarana untuk pembelajaran yaitu kepala sekolah mengharapkan sarana dan prasarana yang ada dapat mengcover semua kebutuhan siswa dan masing-masing *stakeholder* dengan perbandingan 1:1. Setelah sarana dan prasarana di adakan, kepala sekolah memiliki prinsip dalam penggunaannya dengan prinsip *empowering* yaitu memanfaatkan sarana dan prasarana secara optimal. Setelah penggunaan secara optimal, kepala sekolah juga mengaggarkan

untuk perawatan, pemeliharaan, dan penggantian sarana dan prasarana yang rusak.

b. Mengelola Pelaksanaan Program Kerja dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Sudah menjadi tanggung jawab kepala sekolah untuk mengelola pelaksanaan program kerja di lembaga yang dipimpinnya guna meningkatkan mutu pendidikan. Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk mengelola pelaksanaan program kerja supaya kedepannya lembaga dapat mengukur kemajuan suatu lembaga melalui program kerja yang dilaksanakan. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola pelaksanaan program kerja karena bagaimana organisasi mencapai tujuannya tergantung pada performa manajerial efektivitas dan efisien manajer dalam mengelola pelaksanaan program kerja. Karena di dalam program kerja terdapat langkah-langkah dengan jangka yang ditentukan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus meningkatkan mutu pendidikan, oleh karenanya sebagai manajer, ia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, ia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan global yang lebih baik melalui pengelolaan pelaksanaan program kerja yang sudah direncanakan. Sejalan dengan pernyataan di atas, kepala sekolah SMKN 1 Blitar mengelola

pelaksanaan program kerja dalam meningkatkan mutu pendidikan memiliki beberapa langkah untuk mencapainya karena kepala sekolah sadar bahwa program kerja merupakan hal yang penting diperhatikan demi kemajuan SMKN 1 Blitar dan untuk media meningkatkan mutu pendidikan. Program kerja yang dimiliki oleh SMKN ada dua yaitu, program kerja jangka tahunan dan jangka menengah.

a) Rencana Kerja Tahunan (RKT)

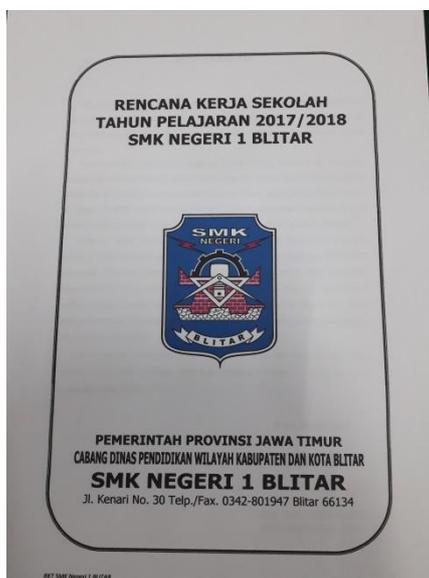
Rencana Kerja Tahunan (RKT) adalah program kerja yang dirancang oleh sekolah dalam jangka satu tahun. Dalam RKT tersebut berisi tentang langkah-langkah apa yang harus ditempuh oleh sekolah sekaligus strategi-strategi untuk mencapai langkah-langkah yang telah dibuat tersebut.

Selanjutnya wawancara dengan bapak Sugiyadi selaku kepala sekolah SMKN 1 Blitar mengenai pengelolaan pelaksanaan program kerja tahunan (RKT) dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagaimana berikut:

Yang jelas saya hanya menganut dari kalau di ISO itu ada PDCA ya (*Plan, Do, Check, Action*). Perencanaan yaitu berupa RKAS dimana dalam perencanaan kami melibatkan seluruh warga sekolah dan komite bersama-sama musyawarah merumuskan perencanaan program kerja yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu yang disepakati bersama dengan menitikberatkan anggaran, kemampuan, dan situasi kondisi, kemudian perencanaan yang secara garis besar itu ditetapkan, maka langkah selanjutnya adalah program kerja itu di *breakdown* kepada seluruh waka seperti waka kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, dan humas dimana masing-masing waka wajib membuat program kerja sendiri-sendiri dan berkewajiban juga mempertanggung jawabkan program kerja yang telah dibuatnya. Setelah masing-masing waka membuat program kerja langkah

selanjutnya yaitu *Do* atau melaksanakannya, dimana dalam pelaksanaan program kerja saya selalu memantau dan selalu koordinasi dengan para waka jika ada hambatan atau kesulitan dalam pelaksanaan program kerja kita pecahkan bersama-sama. Setelah *Do* yang kami laksanakan adalah *Check* atau bisa dikatakan bentuk evaluasi dari pelaksanaan program kerja tersebut, dalam pelaksanaan program tersebut kira-kira ada yang perlu diperbaiki atau ada yang kurang atau tidak. Kemudian hasil daripada evaluasi tersebut kami jadikan perbaikan pembuatan program kerja yang akan datang supaya program kerja yang dibuat lebih baik daripada sebelumnya. Namun dari program yang direncanakan tersebut juga ada program yang tidak terlaksana ya karena ada unsur-unsur variabel yang berhubungan dengan *budget* ya, karena *budget* itu kan sifatnya tidak konstan atau berubah-ubah, kecuali program yang *non budget* itu bisa terlaksana mbak.¹⁹²

Hal ini diperkuat dengan foto dokumentasi arsip Rencana Kerja Tahunan (RKT) SMKN 1 Blitar:¹⁹³



Gambar 4.20 Rencana Kerja SMKN 1 Blitar Selama Satu Tahun

¹⁹² Wawancara dengan kepala sekolah SMKN 1 Blitar di ruang kepala sekolah pada tanggal 19 Maret 2018

¹⁹³ Dokumentasi RKT SMKN 1 Blitar, 19 Maret 2018.

Selanjutnya wawancara dengan bapak Wahyono selaku waka kurikulum juga menanggapi mengenai kepala sekolah mengelola pelaksanaan program kerja dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagaimana berikut:

Saya kira hampir seluruh program kerja ya walaupun tidak tercapai seratus persen sesuai dengan rencana kerja, akan tetapi sudah berjalan dengan baik pada koridor perencanaannya. Tapi yang namanya program ya tidak mungkin tercapai secara penuh seratus persen, tapi saya kira sudah berjalan dengan baik dan di atas rata-rata. Hampir seluruh guru dilibatkan dalam penyusunan program kerja ini, di kita karena ada unit-unit kerja ya, kepala sekolah itu membawahi sepuluh program keahlian yang mana masing-masing program itu ada ketua programnya. Dari sepuluh keahlian program itu, disini dibagi lagi menjadi namanya ketua departemen, jadi departemen-departemen dan ada koordinator, nah kadep atau ketua departemen tadi yang mengambil aspirasi dari masing-masing unit kerjanya. Seperti koordinator normat harus mengambil aspirasi dari *konco-konco* yang ada di normat, ketua departemen bangunan juga minta di bangunan, mesin ya minta *konco-konco* di mesin. Biasanya aspirasi-aspirasi itu kita satukan bersama-sama kita adakan rapat staf dibahas bersama-sama, rencana kerjanya apa, ini ini ini kira-kira dalam satu tahun mungkin ndak kita laksanakan, nah kalau tidak mungkin skala prioritasnya kita turunkan, kita naikkan baru setelah itu kita gunakan untuk membahas tentang perencanaannya. Kebetulan lagi kita kan sudah menggunakan ISO ya, di dalam ISO itu kita mau tidak mau harus ada tinjauan manajemen namanya setiap satu tahun dua kali itu harus diadakan tinjauan manajemen, disana direkam. Seandainya saya dikurikulum, rencana kerja saya apa di bidang kurikulum ini, tercapai berapa persen, sekian persen dan jika tidak tercapai penyebabnya apa harus diprogramkan lagi, dan untuk RKT ini kami ambil langkah yang kecil, yaitu langkah yang kira-kira mampu kita tempuh dalam jangka satu tahun.¹⁹⁴

¹⁹⁴ Wawancara dengan waka kurikulum di ruang tamu SMKN 1 Blitar pada tanggal 19 Maret 2018.

Wawancara juga dengan waka humas yaitu bapak Sunyono menanggapi mengenai hal tersebut juga, sebagaimana berikut:

Jadi untuk program kerjanya itu tidak hanya kepala sekolah saja, jadi semua staf itu dilibatkan. Misalnya terkait dengan kurikulum ya waka kurikulum mengerjakan, terkait dengan kehumasan ya humas yang mengerjakan, terkait kesiswaan ya waka kesiswaan yang mengerjakan, terkait sarana dan prasarana ya waka sarpras ya mengerjakan. Begini, untuk pengelolaannya, untuk rencana kerja itu biasanya kepala sekolah menyerahkannya kepada waka-waka. Jadi untuk semua waka itu membuat rencana kerja itu dengan jangka ada yang bulanan, semesteran, dan tahunan atau tergantung jenis pekerjaannya atau macam proyeknya. Misalnya seperti pembangunan jangkanya ya panjang, kan gak mungkin ditempuh jangka pendek. Nah dari program-program tersebut masing-masing waka harus membuat laporan atau semacam proposal yang didalamnya terdapat rencana kerja beserta anggrannya sekalian dan disodorkan kepada kepala sekolah di acc atau tidak. Setelah itu kepala sekolah juga selalu koordinasi dengan para waka itu ketika dilapangan, mungkin dalam pelaksanaan program kerja ada hal yang perlu dibenahi atau dikurangi dan dimabah.¹⁹⁵

Selanjutnya wawancara dengan waka sarpras bapak

Yuwono juga menanggapi, sebagaimana berikut:

Jadi program kerja yang dibuat oleh bapak kepala sekolah itu secara garis besar di *breakdown* kepada masing-masing waka. Nah masing-masing waka itu wajib membuat program kerja sendiri-sendiri sesuai dengan kebutuhan dan anggaran yang ada. jangka waktu program kerja ya tergantung proyek atau programnya seperti apa, jika program yang membutuhkan waktu yang lama ya jangkanya panjang seperti membuat gedung kan panjang kalau yang singkat itu seperti program mendisiplinkan siswa. Kita kan ISO, jadi program-program itu selalu dipantau oleh pihak ISO ya, itu satu tahun dua kali, tapi untuk tahun ini kami minta satu tahun satu kali karena kalau satu tahun dua kali terlalu singkat. Dalam pelaksanaannya kepala sekolah ya selalu memantau kami, koordinasi dengan kami, mensupervisi program-program kami, dan akhirnya ada tindak lanjutnya. Jika tidak seperti itu, maka program kerja tidak akan berjalan

¹⁹⁵ Wawancara dengan waka humas di ruang staf SMKN 1 Blitar, 19 Maret 2018.

secara maksimal mengingat untuk mewujudkan program kerja itu tidak bisa berjalan sendiri dan masih banyak masukan, bantuan, maupun bimbingan dari berbagai pihak.¹⁹⁶

Selanjutnya wawancara dengan waka kesiswaan bapak Edi

Suroso juga menanggapi, sebagaimana berikut:

Kalau itu kepala sekolah juga bijaksana semuanya bisa berjalan dengan baik, baik di program kerja kepala sekolah dengan kesiswaan, program kerja kepala sekolah dengan humas, sarpras, dan kurikulum semua sama. Sebenarnya kalau di SMA dan SMK beda mbak, kalau di SMK kan kepala sekolah sering keluar melobi-lobi perusahaan atau industri yang nantinya untuk anak-anak yang lulus dari sini itu jadi meskipun bapak kepala sekolah tidak terus mengawasi kita, tapi kita karena sudah diberi tanggung jawab ya harus kita selesaikan bagaimanapun juga. Jika bapak kepala sekolah tidak sibuk, bapak kepala sekolah selalu koordinasi, memantau, mengevaluasi, dan memebri tindak lanjut terhadap program kerja pada masing-masing waka.¹⁹⁷

KTU SMKN 1 Blitar bapak Agus juga menanggapi hal

tersebut, sebagaimana berikut:

Pada setiap menjelang awal pelajaran, bapak kepala sekolah itu mengundang seluruh wakasek di ketua departemen masing-masing, departemen yang meliputi bangunan, elektronika, listrik, mesin, otomotif, dan satunya infokom dan unit-unit kerja yang lainnya misalnya dari BP, unit kerja perpustakaan, unit kerja ICT, unit kerja yang di tata usaha ini juga, di situ termasuk WMM (Wakil Manajer Mutu) dan satunya LSP (Lembaga Sertifikasi Profesi) untuk menyusun program kerja sekolah yang merupakan penjabaran dari renstra RPJM empat tahun. La di jabaran itu untuk program kerja sekolah tahun yang sekarang khususnya 2017/2018 itu program prioritasnya yang mana sesuai dengan penjabaran dan semua itu dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah diatur di rencana kerja itu, adapun yang meliputi sarana prasarana, yang meliputi kurikulum, yang meliputi hubungan masyarakat, yang meliputi kesiswaan. Itu semua sudah

¹⁹⁶ Wawancara di ruang waka sarpras SMKN 1 Blitar pada tanggal 18 April 2018 pukul 10:53 WIB.

¹⁹⁷ Wawancara di ruang waka kesiswaan SMKN 1 Blitar pada tanggal 18 April 2018 pukul 10:30 WIB.

membuat program-program itu termasuk departemen-departemen yang saya sebutkan tadi juga membuat program kerja sekaligus dengan perkiraan biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan semua kegiatan di dalam satu tahun pelajaran itu. Dalam pelaksanaan, kepala sekolah memantau sekaligus mengevaluasi program yang dicangangkan oleh masing-masing wakasek tadi sampai dimana pelaksanaannya dan pelaksanaannya itu tantangannya apa, kesulitannya apa kita evaluasi bersama kemudian hasil evaluasi itu kita jadikan pedoman untuk menyusun perencanaan kerja tahun pelajaran berikutnya. Jadi *insyaallah* dari rencana kerja tahun itu satu per satu itu yang sesuai jadwal ibisa terlaksana semua, bahkan beberapa program kerja yang sebelumnya tidak pernah terjadwal di program kerja ada kegiatan yang tidak kita rencanakan, namun ada permintaan baik dari pemerintah provinsi, pemerintah pusat, itu ya otomatis kita masukkan di program kerja sebagai tambahan di tahun ajaran 2017/ 2018 yang nanti kita gunakan sebagai bahan untuk penyusunan program kerja untuk tahun berikutnya, seperti itu.¹⁹⁸

b) Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM)

Berbeda dengan RKT yang memiliki program kerja selama satu tahun, RKJM ini memiliki rencana kerja selama empat tahun, namun memiliki isi yang sama berupa langkah-langkah dan strategi untuk menempuh program yang akan dijalankan selama empat tahun.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Sugiyadi selaku kepala sekolah SMKN 1 Blitar menuturkan mengenai hal tersebut:

Jadi sama dengan RKT saya dalam mengelola RKJM ini ya yaitu dengan menggunakan teori PDCA tadi, namun dalam RKJM ini sasaran yang ditempuh lebih besar karena memiliki jangka yang panjang. Misalnya saja program

¹⁹⁸ Wawancara di ruang KTU SMKN 1 Blitar pada tanggal 18 April 2018 pukul 11:43.

pembangunan atau program yang membutuhkan biaya yang banyak. Kami selalu mengadakan skala prioritas untuk perencanaan, untuk pelaksanaannya selalu hati-hati dalam mengelola keuangan dan selalu saling koordinasi supaya programnya bisa terlaksana dengan rencana, mengecek juga tetap dijalankan guna melihat kesesuaian antara program dan pelaksanaan dan pada akhirnya saya bersama para waka melakukan tindak lanjut untuk menyusun program kerja yang akan datang.¹⁹⁹

Selanjutnya wawancara dengan bapak Wahyono selaku waka kurikulum juga menanggapi mengenai kepala sekolah mengelola pelaksanaan program kerja dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagaimana berikut:²⁰⁰

Untuk RKJM hampir saya ya dengan RKT, jadi regulasinya sama dengan RKT tadi cuman sasarannya yang berbeda dimana RKJM ini sasarannya yang lebih besar lagi yang sanggup kami tempuh selama empat tahun kedepan. Dalam penyusunan sama dengan RKT melibatkan orang-orang itu juga, dan kami juga meminta teman-teman dari para waka untuk meminta aspirasinya selama empat tahun kira-kira apa yang bisa ditempuh selama empat tahun kedepan.

Wawancara juga dengan waka humas yaitu bapak Sunyono menanggapi mengenai hal tersebut juga, sebagaimana berikut:

Jadi untuk program kerjanya itu tidak hanya kepala sekolah saja, jadi semua staf itu dilibatkan. Misalnya terkait dengan kurikulum ya waka kurikulum mengerjakan, terkait dengan kehumasan ya humas yang mengerjakan, terkait kesiswaan ya waka kesiswaan yang mengerjakan, terkait sarana dan prasarana ya waka sarpras ya mengerjakan. Begini, untuk pengelolaannya, untuk rencana kerja itu biasanya kepala sekolah menyerahkannya kepada waka-waka. Jadi untuk semua waka itu membuat rencana kerja itu dengan jangka ada yang bulanan, semesteran, dan tahunan atau tergantung jenis pekerjaannya atau macam proyeknya. Misalnya seperti pembangunan jangkanya ya panjang, kan gak mungkin ditempuh jangka pendek. Nah dari program-program tersebut masing-masing waka harus membuat laporan atau semacam

¹⁹⁹ Wawancara di ruang kepala sekolah pada tanggal 19 Maret 2018.

²⁰⁰ Wawancara dengan waka kurikulum di ruang tamu pada tanggal 21 Maret 2018.

proposal yang didalamnya terdapat rencana kerja beserta anggrannya sekalian dan disodorkan kepada kepala sekolah di acc atau tidak. Setelah itu kepala sekolah juga selalu koordinasi dengan para waka itu ketika dilapangan, mungkin dalam pelaksanaan progam kerja ada hal yang perlu dibenahi atau dikurangi dan ditambah.²⁰¹

Selanjutnya wawancara dengan waka sarpras bapak

Yuwono juga menanggapi, sebagaimana berikut:²⁰²

Jadi progam kerja yang dibuat oleh bapak kepala sekolah itu secara garis besar di *breakdown* kepada masing-masing waka. Nah masing-masing waka itu wajib membuat progam kerja sendiri-sendiri sesuai dengan kebutuhan dan anggaran yang ada. jangka waktu progam kerja ya tergantung proyek atau progamnya seperti apa, jika progam yang membutuhkan waktu yang lama ya jangkanya panjang seperti membuat gedung kan panjang kalau yang singkat itu seperti progam mendisiplinkan siswa. Kita kan ISO, jadi progam-progam itu selalu dipantau oleh pihak ISO ya, itu satu tahun dua kali, tapi untuk tahun ini kami minta satu tahun satu kali karena kalau satu tahun dua kali terlalu singkat. Dalam pelasanakannya kepala sekolah ya selalu memantau kami, koordinasi dengan kami, mensupervisi progam-progam kami, dan akhirnya ada tindak lanjutnya. Jika tidak seperti itu, maka progam kerja tidak akan berjalan secara maksimal mengingat untuk mewujudkan progam kerja itu tidak bisa berjalan sendiri dan masih banyak masukan, bantuan, maupun bimbingan dari berbagai pihak.

Selanjutnya wawancara dengan waka kesiswaan bapak Edi

Suroso juga menanggapi, sebagaimana berikut:²⁰³

Kalau itu kepala sekolah juga bijaksana semuanya bisa berjalan dengan baik, baik di progam kerja kepala sekolah dengan kesiswaan, progam kerja kepala sekolah dengan humas, sarpras, dan kurikulum semua sama. Sebenarnya kalau di SMA dan SMK beda mbak, kalau di SMK kan kepala sekolah sering keluar melobi-lobi perusahaan atau industri yang nantinya untuk anak-anak yang lulus dari sisni

²⁰¹ Wawancara dengan waka humas di ruang staf SMKN 1 Blitar pada tanggal 19 Maret 2018.

²⁰² Wawancara di ruang waka sarpras SMKN 1 Blitar pada tanggal 18 April 2018 pukul 10:53 WIB.

²⁰³ Wawancara di ruang waka kesiswaan SMKN 1 Blitar pada tanggal 18 April 2018 pukul 10:30 WIB.

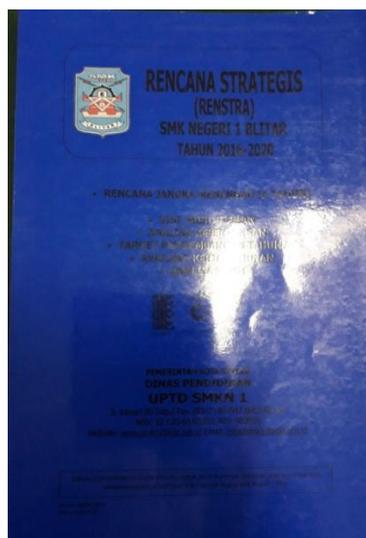
itu jadi meskipun bapak kepala sekolah tidak terus mengawasi kita, tapi kita karena sudah diberi tanggung jawab ya harus kita selesaikan bagaimanapun juga. Jika bapak kepala sekolah tidak sibuk, bapak kepala sekolah selalu koordinasi, memantau, mengevaluasi, dan memebri tindak lanjut terhadap progam kerja pada masing-masing waka.

KTU SMKN 1 Blitar bapak Agus juga menanngapi hal tersebut, sebagaimana berikut:

Pada setiap menjelang awal pelajaran, bapak kepala sekolah itu mengundang seluruh wakasek di ketua departemen masing-masing, departemen yang meliputi bangunan, elektronika, listrik, mesin, otomotif, dan satunya infokom dan unit-unit kerja yang lainnya misalnya dari BP, unit kerja perpustakaan, unit kerja ICT, unit kerja yang di tata usaha ini juga, di situ termasuk WMM (Wakil Manajer Mutu) dan satunya LSP (Lembaga Sertifikasi Profesi) untuk menyusun progam kerja sekolah yang merupakan penjabaran dari renstra RPJM empat tahun. La di jabaran itu untuk progam kerja sekolah tahun yang sekarang khususnya 2017/2018 itu progam prioritasnya yang mana sesuai dengan penjabaran dan semua itu dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah diatur di rencana kerja itu, adapun yang meliputi sarana prasarana, yang meliputi kurikulum, yang meliputi hubungan masyarakat, yang meliputi kesiswaan. Itu semua sudah membuat progam-progam itu termasuk departemen-depertaman yang saya sebutkan tadi juga membuat progam kerja sekaligus dengan perkiraan biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan semua kegiatan di dalam satu tahun pelajaran itu. Dalam pelaksanaan, kepala sekolah memantau sekaligus mengevaluasi progam yang dicangangkan oleh masing-masing wakasek tadi sampai dimana pelaksanaanya dan pelakasanaannya itu tantangannya apa, kesulitannya apa kita evaluasi bersama kemudian hasil evaluasi itu kita jadikan pedoman untuk menyusun perencanaan kerja tahun pelajaran berikutnya. Jadi *insyaallah* dari rencana kerja tahun itu satu per satu itu yang sesuai jadwal ibisa terlaksana semua, bahkan beberapa progam kerja yang sebelumnya tidak pernah terjadwal di progam kerja ada kegiatan yang tidak kita rencanakan, namun ada permintaan baik dari pemerintah provinsi, pemerintah pusat, itu ya otomatis kita masukkan di progam kerja sebagai tambahan di tahun ajaran 2017/ 2018 yang nanti kita gunakan sebagai bahan untuk

penyusunan program kerja untuk tahun berikutnya, seperti itu.²⁰⁴

Hal ini diperkuat dengan foto dokumentasi arsip RKJM SMKN 1 Blitar:



Gambar 4.21 Rencana Strategis Empat Tahunan SMKN 1 Blitar

Berdasarkan data di atas, kepala sekolah mengelola pelaksanaan program kerja seperti RKT dan RKJM dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 1 Blitar, yaitu

- 1) *Plan* artinya merencanakan, kepala sekolah setiap awal tahun atau tahun ajaran baru mengundang para waka seperti waka kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, dan humas. Mengundang juga para kadep (kepala departeman), semua guru yang diwakili oleh masing-masing guru mata pelajaran, dan komite. Para undangan tersebut bersama-sama musyawarah memikirkan dan merencanakan program kerja yang di dalamnya terdapat langkah-langkah apa yang harus

²⁰⁴ Wawancara di ruang KTU SMKN 1 Blitar pada tanggal 18 April 2018 pukul 11:43.

dilakukan oleh sekolah untuk mencapai tujuan sekolah dalam jangka yang sudah disepakati bersama dengan mempertimbangkan situasi, kondisi, dan kemampuan sekolah. setelah program kerja secara garis besar sudah terbentuk maka kepala sekolah mem*breakdown* program kerja tersebut kepada masing masing waka supaya masing-masing waka membuat program kerja sendiri sesuai kebutuhan, kemampuan, dan anggaran.

- 2) *Do* artinya pelaksanaan, setelah program kerja di buat oleh masing-masing waka, program kerja dilaksanakan sesuai dengan koridor yang sudah direncanakan dan dibuat. Program kerja dilaksanakan oleh masing-masing waka dimana masing-masing waka bertindak sebagai koordinator ketika dilapangan dan memantau berjalannya program kerja yang berjalan.
- 3) *Check* artinya memeriksa, ketika program kerja berjalan dan dilaksanakan di lapangan, kepala sekolah selalu memeriksa dengan mengevaluasi setiap program kerja yang dimiliki oleh masing-masing waka. Antara perencanaan dan pelaksanaan sudah sesuai atau belum.
- 4) *Action* artinya adalah tindak lanjut, setelah kepala sekolah melakukan pemeriksaan dan evaluasi program kerja yang sudah dikerjakan, langkah selanjutnya adalah kepala sekolah melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut untuk menyusun program kerja yang akan datang supaya lebih baik lagi.

c. Mengelola Kurikulum dan Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Kurikulum merupakan peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan dan untuk memenuhi tuntutan kehidupan dan peradaban manusia yang selalu berkembang, maka penyusunan dan perumusan kurikulum tidak dapat dilaksanakan secara sembarangan atau asal-asalan tanpa adanya landasan dalam penyusunannya dan mengelolanya. Apabila dalam mengelola kurikulum kurang bagus maka proses pembelajaran bisa tidak efektif dan efisien, begitu juga sebaliknya apabila dalam mengelola kurikulum secara baik, maka proses pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien.

Hal tersebut juga akan terwujud apabila sekolah memiliki langkah yang baik untuk mengelolanya, khususnya bagi kepala sekolah sebagai manajer harus memikirkan bagaimana kurikulum dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sejalan dengan apa yang dilakukan oleh kepala sekolah SMKN 1 Blitar bahwa kepala sekolah juga memiliki cara untuk mengelola kurikulum dan pembelajaran di SMKN 1 Blitar.

a) Kurikulum

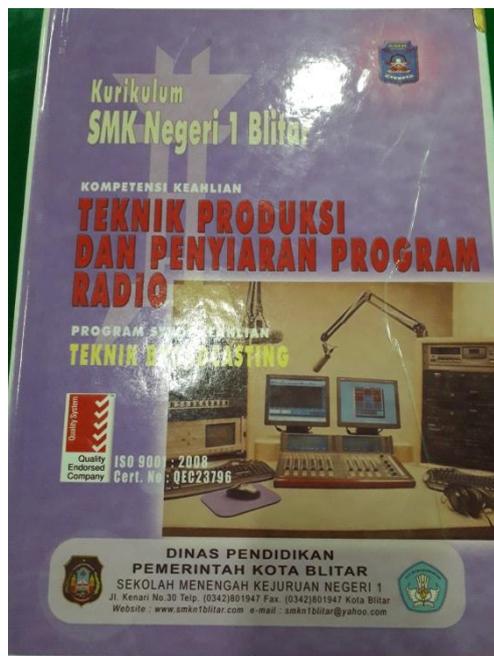
Kurikulum merupakan alat yang digunakan sebagai pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu sebagai kepala sekolah harus memikirkan bagaimana mengelola kurikulum secara tepat agar mampu mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan bersama.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Sugiyadi selaku kepala sekolah SMKN 1 Blitar mengenai pengelolaan kepala sekolah di kurikulum dan pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagaimana berikut:

Ya dalam bidang kurikulum dan pembelajaran dalam mengelolanya langkah pertama adalah pengembangan kurikulum, tentunya dalam pengembangannya saya juga berpijak pada peraturan pemerintah (permen). Sementara ini kami masih menggunakan kurikulum 2006 atau KTSP dan kurikulum 2013, namun apapun kurikulumnya kalau di SMK kami memiliki *mindset* bahwa SMK itu *endingnya* adalah harus kerja. Jadi tidak benar jika saya mendorong anak-anak saya untuk melanjutkan di perguruan tinggi, kecuali jika memang ada orang tua yang memiliki rizki lebih untuk menyekolahkan anaknya di perguruan tinggi. Ya apapun kurikulumnya, baik itu KTSP maupun 2013, muatan kami adalah kompetensi. Kompetensi yang di dalamnya tetap mengandung ranah pengetahuan, keterampilan dan sikap. Justru di tahun 2013 ini sikap yang ingin kami tonjolkan sehingga ketika di industri nanti terbentuk *attitude* yang bagus yang akan membantu keberhasilan anak-anak di kemudian hari. Nah, mengenai hal tersebut kami mengembangkan kurikulum sendiri yang kami beri nama sistem blok dimana sistem blok rilis tersebut dalam satu semester terbagi menjadi dua pembelajaran blok yaitu blok normatif adaptif dan blok produktif. Tiga bulan pertama anak-anak melaksanakan blok normatif adaptif yaitu anak-anak pembelajaran biasa atau teori seperti agama, Pkn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, matematika, fisika, biologi, dan kimia. Kemudian tiga bulan selanjutnya anak-anak baru masuk di blok produktif dimana di dalam blok produktif anak-anak sudah ada di pembelajaran kejuruan sesuai dengan jurusan apa yang diambil oleh anak tersebut. masing-masing jurusan terdapat kadep (kepala departemen) dan di blok normatif adaptif terdapat koordinator normat namanya. Menindak lanjuti sistem blok tersebut, makanya saya menggunakan pasti kelas itu tidak ada yang ganjil jumlah paralelnya, minimal dua dan empat. Supaya apa? Kalau empat, dua kelas anak ini tiga bulan full di bengkel dan yang dua kelas sisanya belajar di kelas belajar teori seperti agama, dan lain-lain yang sudah saya sebut di atas. Dari kurikulum tersebut tujuannya adalah untuk *membackup* kurikulum KTSP dan kurikulum 2013 supaya keterampilan anak benar-benar bagus. Kalau dulu belum dikembangkannya sistem blok rilis atau masih kurikulum konvensional itu kasihan anak-anak karena dalam waktu sehari-

hari anak harus belajar teori dan kejuruan menyebabkan bebannya anak *buanyak* sekali. Nah jika menggunakan sistem blok rilis ini anak bisa konsentrasi karena satu minggu pertama, anak-anak teori dan satu minggu berikutnya di bengkel atau *rolling* gitu. Jadi, keterampilan anak-anak bisa bagus. Nah itu adalah manajemen saya di bidang kurikulum dan sudah saya mulai sejak saya disini tahun 2003 dimana saya dalam mengembangkan kurikulum ini saya sesuaikan dengan keadaan yang ada di SMKN 1 Blitar. Setelah dikembangkan, kurikulum itu dijalankan dengan saya pantau dan supervisi berjalannya kurikulum dan pembelajran. Khususnya saya selalu mensupervisi para guru bagaimana para guru tersebut mengajar dikelas dan bagaimana administrasi mereka yang telah mereka buat. Dan saya juga melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi apabila dalam evaluasi ada kurikulum dan pembelajran yang perlu diperbaiki untuk tahun kedepan atau tahun ajaran baru.²⁰⁵

Hal ini diperkuat dengan foto dokumentasi arsip kurikulum SMKN 1 Blitar.²⁰⁶



Gambar 4.22 Kurikulum SMKN 1 Blitar

²⁰⁵ Wawancara di ruang kepala sekolah SMKN 1 Blitar pada tanggal 19 Maret 2018 pukul 12.30 WIB.

²⁰⁶ Dokumentasi kurikulum SMKN 1 Blitar, 14 Mei 2018.

Selanjutnya wawancara dengan bapak Wahyono selaku waka kurikulum SMKN 1 Blitar menanggapi pernyataan bapak kepala sekolah tersebut, sebagaimana berikut:

Saya kira mengenai pengelolaan kepala sekolah dalam hal kurikulum dan pembelajaran sudah baik ya mulai dari pengembangan, pemantauan, evaluasi, supervisi, hingga tindak lanjut. Disini ada tim pengembang kurikulum juga yang terdiri dari pihak internal dan eksternal. Yang dari pihak internal itu seperti kepala sekolah sendiri, waka kurikulum, perwakilan guru biasanya ada koordinatornya permapel ada yang mewakilinya dan jika dari eksternal ada komite orang yang peduli pendidikan walaupun bukan dari pihak komite lalu yang jelas karena kita SMK kita melibatkan industri yang harus kita undang juga. Setelah kurikulum dikembangkan dan dilaksanakan kepala sekolah melakukan pemantauan terhadap kurikulum yang sudah berjalan, setelah dipantau, kepala sekolah melakukan supervisi kurikulum dengan mensupervisi para guru khususnya karena guru adalah pelaku utama kurikulum dalam proses pembelajaran.²⁰⁷

Kepala sekolah dalam mengelola kurikulum selain yang dipaparkan tersebut, bahwa masing-masing jurusan memiliki kurikulum masing-masing seperti kurikulum jurusan kendaraan ringan, kurikulum teknik audio vidia, kurikulum teknik produksi penyiaran progam radio, kurikulum teknik gambar bangunan, kurikulum teknik komputer dan jaringn, kurikulum elektronika industri, dan kurikulum teknik instalasi tenaga listrik.²⁰⁸

²⁰⁷ Wawancara di ruang tamu SMKN 1 Blitar pada tanggal 19 Maret 2018 pukul 11.15 WIB.

²⁰⁸ Observasi kurikulum SMKN 1 Blitar, 16 Mei 2018.

b) Pembelajaran

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan terjadinya proses belajar mengajar dalam pendidikan. Pembelajaran merupakan hal yang pokok dalam suatu pendidikan, karena dengan pembelajaran terbentuklah karakter anak dan bertambahnya wawasan anak. Oleh karenanya kepala sekolah sebagai manajer memikirkan bagaimana supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diinginkan bersama.

Selanjutnya wawancara dengan bapak Sugiyadi selaku kepala sekolah SMKN 1 Blitar menanggapi hal tersebut:

Pembelajaran merupakan hal yang *urgent* bagi kami, karena dengan pembelajaran kita dapat menstansfer ilmu kepada anak dan menstansfer nilai-nilai moral kepada anak yang nantinya membawa anak menjadi siswa yang berkarakter dan cerdas. Menitik beratkan akan hal itu, maka sebagai kepala sekolah saya juga memikirkan hal tersebut supaya pembelajaran yang berjalan di lapangan dapat berjalan sesuai harapan. Yang pertama saya lakukan adalah merencanakan apa tujuan pembelajaran tersebut dengan melakukan rapat bersama pada saat pengembangan kurikulum, saya memberi wawasan mengenai pembelajaran seperti ini seperti ini yang disesuaikan dengan kurikulum yang ada dan ketika proses perencanaan tersebut saya juga menganjurkan kepada Bapak dan Ibu guru selalu tertib administrasi dan menggunakan pembelajaran multimedia karena mengingat di kita adalah SMK ya yang diutamakan adalah *skill*. Setelah perencanaan, dalam pembelajaran saya melakukan supervisi dengan melakukan kunjungan kelas atau langsung, setelah supervisi saya lakukan evaluasi dan tindak lanjut sebagai perbaikan yang akan datang.²⁰⁹

²⁰⁹ Wawancara dengan kepala sekolah SMKN 1 Blitar di ruang kepala sekolah, 19 Maret 2018.

Hal ini diperkuat dengan foto dokumentasi saat pembelajaran di kelas SMKN 1 Blitar:²¹⁰



Gambar 4.23 Proses Pembelajaran Saat di Kelas SMKN 1 Blitar

Selanjutnya wawancara dengan salah satu wali kelas XI Ibu Alfi Syahrini memberi tanggapan mengenai hal tersebut juga:

Selama bapak kepala sekolah sangat memperhatikan sekali ya mengenai pengelolaan pembelajarn. Jadi kepala sekolah itu selalu menganjurkan kami menggunakan pembelajaran yang berbasisi multimedia, kepala sekolah jug selalu mensupervisi perangkat pembelajaran kami sedemikian rupa, terkadang kunjunag kelas dan terkadang secara langsung, selanjutnya dari supervisi tersebut oleh kepala sekolah di evaluasi dan pada akhirnya beliau mengambil tindak lanjut sebagai progam perbaikan.²¹¹

Kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran sudah bagus dibuktikan dengan memiliki guru yang profesional sesuia dengan bidangnya dimana para guru tersebut sudah terlihat ahli dalam mengajarkan anak-anak seperti nidang otomotif, listrik, bangunan, dan

²¹⁰ Dokumentasi saat proses pembelajaran di kelas SMKN 1 Blitar, 16 Maret 2018.

²¹¹ Wawancara dengan wali kelas XI di ruang kelas SMKN 1 Blitar pada tanggal 20 April 2018.

kejuruan yang lainnya. Selain itu juga didukung alat yang lengkap dan canggih untuk media pembelajaran di kelas.²¹²

Berdasarkan data di atas, kepala sekolah mengelola kurikulum dan pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 1 Blitar, yaitu:

1) Kurikulum

Pertama dilakukan dalam mengelola kurikulum adalah Pengembangan, artinya langkah awal kepala sekolah dalam mengelola kurikulum dan pembelajaran adalah mengembangkan kurikulum terlebih dahulu sebelum dituangkan dalam proses pembelajaran. Dalam pengembangan kurikulum kepala sekolah tetap mengacu pada peraturan pemerintah kemudian dikembangkan sesuai dengan keadaan sekolah dan kebutuhan sekitar. Kurikulum yang digunakan di SMKN 1 Blitar sekarang ini adalah kurikulum 2013 untuk kelas X dan KTSP untuk kelas XI dan XII. Kemudian dari kedua kurikulum tersebut kepala sekolah mengembangkan kurikulum lagi menjadi sistem blok rilis dimana sistem blok rilis ini terbagi menjadi dua, yaitu blok normatif adaptif dan blok produktif. Sistem blok rilis tersebut dalam satu semester dibagi menjadi dua waktu. Tiga bulan pertama anak-anak melaksanakan blok normatif adaptif yaitu anak-anak melakukan pembelajaran biasa atau teori seperti agama, Pkn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, matematika, fisika, biologi, dan kimia. Kemudian tiga

²¹² Observasi di ruang-ruang kelas SMKN 1 Blitar, 5 Mei 2018.

bulan selanjutnya anak-anak baru masuk di blok produktif dimana di dalam blok produktif anak-anak sudah ada di pembelajaran kejuruan sesuai dengan jurusan apa yang diambil oleh anak tersebut. dari sistem blok ini para siswa dibagi kelas dengan jumlah genap minimal empat kelas, dua kelas pertama menjalankan pembelajaran blok normatif adaptif dan dua kelas lainnya mengikuti pembelajaran blok produktif, jadi memiliki sistem pergantian. Sistem blok rilis ini diimplementasikan di SMKN 1 Blitar supaya anak-anak bisa lebih fokus pada pengetahuan dan keterampilan kerja karena setelah siswa lulus diharapkan dapat bekerja di perusahaan atau industri. Supervisi, artinya kepala sekolah melakukan supervisi pada saat pelaksanaan pembelajaran terlebih supervisi dilakukan kepada para guru. Supervisi biasanya dilakukan secara langsung dan tinjauan kelas, hal tersebut dilakukan supaya antara kurikulum yang telah dikembangkan dengan pembelajaran dapat sesuai dengan baik. Dan Tindak lanjut, artinya setelah kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru, langkah selanjutnya adalah mengambil tindakan dari hasil supervisi tersebut untuk dijadikan perbaikan kurikulum dan pembelajaran yang akan datang.

2) Pembelajaran

Dalam mengelola pembelajarn yang dilakukan kepala sekolah adalah memberi wawasan kepada seluruh warga sekolah mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan di SMKN 1 Blitar mau dibawa

kemana dengan menggunakan kurikulum 2013 dan KTSP. Setelah sosialisasi selesai, kepala sekolah melakukan supervisi terhadap semua guru terhadap administrasi yang telah dibuat. Setelah supervisi kepala sekolah mengadakan evaluasi dan diakhiri dengan tindak lanjut.

d. Mengelola Sistem Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Sistem informasi adalah gabungan yang terorganisasi dari manusia, perangkat lunak, perangkat keras, jaringan komunikasi dan sumber data dalam mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi dalam organisasi. Pemanfaatan sistem informasi di dunia pendidikan adalah melalui berbagai jenis aplikasi, antara lain: *E-learning*, *Online Courses*, *Electronic Library*, *Computer Aided Instruction (CAI)* dan berbagai jenis aplikasi lainnya untuk memudahkan dibidang pendidikan. Pengguna akan dapat memanfaatkan berbagai fitur yang bisa digunakan untuk berkomunikasi, serta mengakses materi-materi pendukung melalui sistem E-learning.

Secara umum pemanfaatan sistem informasi dapat mendukung proses belajar mengajar pada siswa melalui pembelajaran berbasis multimedia, mempermudah proses mengajar guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan menggunakan pembelajaran multimedia yang kreatif dan inovatif sehingga menciptakan kegiatan belajar mengajar yang tidak membosankan dan mudah di terima oleh

siswa, memepermudah mengolah data yang berkaitan dengan pendidikan melalui aplikasi seperti emis, dapodik, simpatika, database, dan lain-lain.

1) Dapodik

Dapodik merupakan hal yang wajib dimiliki oleh satuan pendidikan karena dapodik ini berfungsi untuk melaporkan perkembangan sekolah ke dinas pendidikan yang terkait seperti jumlah murid, jumlah guru, keadaan sarana dan prasarana. Dan lain-lain. Melihat begitu pentingnya dapodik bagi pendidikan, sudah menjadi tanggung jawab kepala sekolah untuk memikirkan bagaimana mengelola dapodik untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal tersebut yang sudah diusahakan oleh kepala sekolah SMKN 1 Blitar dimana kepala sekolah SMKN 1 Blitar menyadari juga akan pentingnya sistem informasi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Selanjutnya wawancara dengan kepala sekolah SMKN 1 Blitar mengenai hal tersebut, sebagaimana berikut:

Untuk dapodik kami sudah menguankannya dan mengerjakannya pula, kemudian dalam pengelolaannya yang pertama saya selalu memantau bersama operator untuk melihat berita yang ada di dapodik karena data itu sewaktu-waktu diminta oleh pihak dinas. Ketika ada pemberitahuan untuk mengisi data yang dibutuhkan maka kami selalu siap untuk memenuhi pengisian itu dengan selalu saya pantau, saya evaluasi jika ada yang kurang benar dan tindak lanjut dilakukan untuk pengiriman data ke dinas.²¹³

Selanjutnya wawancara juga dengan staf IT bapak Pegi menanggapi hal tersebut juga, sebagaimana berikut:

²¹³ Wawancara di ruang kepala sekolah SMKN 1 Blitar pada tanggal 19 Maret 2018 pukul 12.50 WIB.

Kalau saya amati yang sudah ada, kepala sekolah itu mendukung terkait aplikasi-aplikasi yang digunakan untuk pendidikan. Misalnya saja dapodik ini kepala sekolah selalu memantau kabar berita yang ada di dapodik, setelah itu melakukan pemantauan juga supaya yang dikerjakan tidak terjadi kesalah.²¹⁴

2) Emis

Emis juga memiliki fungsi hampir sama dengan dapodik, namun jika emis lebih ke data guru atau tenaga kependidikannya saja. Emis ini berfungsi sebagai melihat perkembangan pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah tersebut.

Selanjutnya wawancara dengan kepala sekolah SMKN 1 Blitar Bapak Sugiyadi menanggapi hal tersebut:

Ya jadi sama ya dengan dapodik dalam pengelolaannya bahwa kami selalu tertib administrasi, melakukan pemantauan, dan evaluasi jika ada kesalahan.²¹⁵

Selanjutnya wawancara juga dengan staf IT bapak Pegi menanggapi hal tersebut juga, sebagaimana berikut:

Kalau saya amati yang sudah ada, kepala sekolah itu mendukung terkait aplikasi-aplikasi yang digunakan untuk pendidikan. Misalnya saja dapodik ini kepala sekolah selalu memantau kabar berita yang ada di dapodik, setelah itu melakukan pemantauan juga supaya yang dikerjakan tidak terjadi kesalah.²¹⁶

3) E-Learning

E-Learning adalah pembelajaran berbasis multimedia atau menggunakan elektronik dimana pembelajaran menjadi menyenangkan, kreatif dan inovatif.

²¹⁴ Wawancara di ruang SIM SMKN 1 Blitar pada tanggal 19 Maret 2018.

²¹⁵ Wawancara dengan Bapak Kepala sekolah SMKN 1 Blitar pada tanggal 19 Maret 2018.

²¹⁶ Wawancara di ruang SIM SMKN 1 Blitar pada tanggal 19 Maret 2018.

Selanjutnya wawancara dengan kepala sekolah SMKN 1

Blitar Bapak Sugiyadi menanggapi hal tersebut:

E-learning kalau di SMK seperti hal wajib ya mbak karena hampir di SMK itu semua pembelajaran menggunakan E-Learning. SMK kalau tidak langsung melihat barangnya maka suatu kemustahilan. Dalam mengelola e-learning ini saya selalu melakukan supervisi terhadap para bapak dan Ibu guru dalam penggunaan e-learning supaya dioptimalkan supaya para siswa dalam memahami materi bisa maksimal. Memberikan evaluasi terhadap perangkat pembelajarn Bapak dan Ibu guru apabila di dalam perangkat pembelajrannya tersebut belum memaksimalkan penggunaan e-learning, tindak lanjut sebagai langkah terakhir sebagai perbaikan jika dalam penggunaan atau pemanfaat e-learning dalam pembelajaran masih ada kekurangan dan pembenahan. Nah di ata tadi sebelum ada supervisi ya tentunya kami memfasilitasi *e-learning* tersebut dengan lengkap.²¹⁷

Hal ini diperkuat dengan foto dokumentasi pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan *E-Learning* di SMKN 1 Blitar:²¹⁸



Gambar 4.24 Proses Belajar Mengajar di Kelas dengan E-Learning

²¹⁷ Wawancara di ruang kepala sekolah SMKN 1 Blitar pada tanggal 19 Maret 2018.

²¹⁸ Dokumentasi proses pembelajaran di kelas SMKN 1 Blitar saat menggunakan *E-Learning*.

Selanjutnya wawancara dengan salah satu guru kelas XII jurusan TKJ Ibu Yeni Tri Lestari menanggapi hal tersebut:

Begitu ya, mengenai e-Leraning atau pembelajaran elektronik di kita itu sudah hal biasa atau dalam artian hampir setiap pembelajaran kita selalu bersinggungan dengan yang namanya E-learning. Lha bapak sekolah dalam hal ini mendukung seratus persen. Hal tersebut dibuktikn dengan memfasilitasi E-Leraning tersebut, supervisi juga dilakukan demi berjalannya E-Learning secara maksimal.²¹⁹

Hal ini diperkuat dengan foto dokumentasi saat proses belajar mengajar menggunakan E-learning di ruang TKJ:



Gambar 4.25 Proses Belajar Mengajar Menggunakan E-Learning

Berdasarkan data di atas, kepala sekolah mengelola sistem informasi dalam maningkatkan mutu pendidikan di SMKN 1 Blitar, yaitu:

1) Dapodik

Kepala sekolah memfasilitasi aplikasi dapodik dan alat penunjang pengerjaan daodik, kepala sekolah memantau pengerjaan dapodik,

²¹⁹ Wawancara di ruang guru SMKN 1 Blitar pada tanggal 25 April 2018.

kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap pengerjaan dapodik dan mengambil tindak lanjut untuk perbaikan data jika ada yang salah.

2) Emis

Kepala sekolah memfasilitasi aplikasi emis dan alat penunjang pengerjaan emis, kepala sekolah memantau pengerjaan emis, kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap pengerjaan emis dan mengambil tindak lanjut untuk perbaikan data jika ada yang salah.

3) E-Leraning

Kepala sekolah memfasilitasi sarana *E-Leraning*, kepala sekolah memantau penggunaan *E-Learning*, kepala sekolah melakukan supervisi terhadap Bapak dan Ibu guru, kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap penggunaan *E-Learning*, dan terakhir kepala sekolah melakukan tindak lanjut terhadap penggunaan *E-learning*.

B. Temuan Penelitian

1. Temuan Penelitian Kasus 1 (MAN 1 Blitar)

a. Mengelola Sumber Daya Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan bahwa kepala sekolah mengelola sumber daya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Blitar menyatakan jika sumber daya sekolah itu terdiri dari manusia dan non manusia. Untuk sumber daya manusia terdiri dari pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa. Sedangkan sumber daya

non manusia yaitu sarana prasarana. Masing-masing sumber daya sekolah tersenut memiliki penanganan yang berbeda dalam pengelolaannya, diantaranya sebagai berikut:

1. Sumber daya manusia

a) Pendidik

Guna meningkatkan keprofesionalan kinerja pendidik kepala sekolah mengadakan atau mengirimkan pendidik mengikuti workshop KTI (Karya Tulis Ilmiah), diklat kurikulum 2013 dan diklat revisi kurikulum 2013 yang bekerja sama dengan UIN Malang, Melakukan BIMTEK (Bimbingan Teknologi), MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang diadakan minimal satu semester satu kali. Melakukan pemantauan setiap kinerja pendidik melalui supervisi, melakukan evaluasi terhadap kinerja pendidik, dan melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut supaya kinerja yang dilakukan oleh pendidik semakin baik.

b) Tenaga Kependidikan

Guna meningkatkan keprofesionalan kinerja tenaga kependidikan kepala sekolah mengadakan atau mengirimkan tenaga kependidikan untuk mengikuti workshop, melakukan BIMTEK (Bimbingan Teknologi). Melakukan pemantauan setiap kinerja tenaga kependidikan melalui supervisi, melakukan evaluasi terhadap kinerja tenaga kependidikan, dan melakukan tindak lanjut

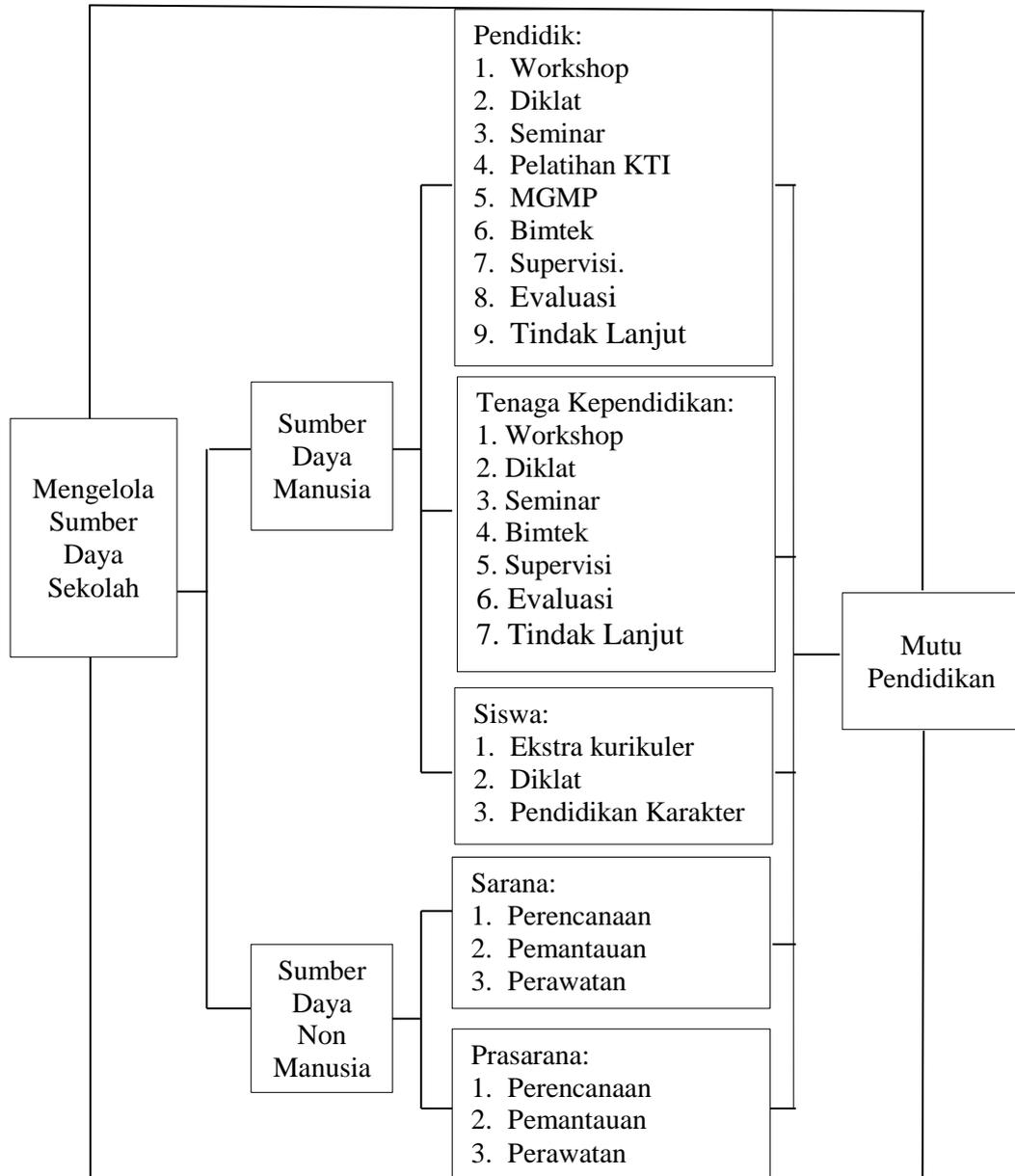
dari hasil evaluasi tersebut supaya kinerja yang dilakukan oleh tenaga kependidikan semakin baik.

c) Siswa

Kepala sekolah mengadakan berbagai ekstrakurikuler sebagai wadah minat, bakat, dan sekaligus membentuk karakter anak dan kepala sekolah juga mengimbau para pendidik ketika memberi pelajaran disisipi nilai-nilai agama atau nilai moral supaya terbentuk karakter yang bagus, dan mengikutkan para siswa di berbagai kejuaraan.

2. Sumber daya non manusia yaitu sarana dan prasarana, kepala sekolah dalam pengelolannya menggunakan langkah perencanaan, pelaksanaan, dan perawatan. Untuk perencanaan, kepala sekolah bekerja dengan waka sarana dan prasarana menimbang anggaran dengan kebutuhan lembaga dan mengambil skala prioritas terlebih dahulu mana yang terlebih dulu diadakan, setelah merencanakan kepala sekolah melaksanakan apa yang direncanakan dengan mamantua penggunaan sarana dan prasarana, dan yang terakhir adalah kepala sekolah menganggarkan biaya untuk perawatan dan perbaikan jika ada sarana dan prasarana rusak.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema di bawah ini:



Gambar 4.26 Skema Kepala Sekolah Mengelola Sumber Daya Sekolah di MAN 1 Blitar

b. Mengelola Pelaksanaan Program Kerja dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Dari paparan data sebelumnya bahwa kepala sekolah mengelola pelaksanaan program kerja dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Blitar memiliki beberapa langkah, diantaranya:

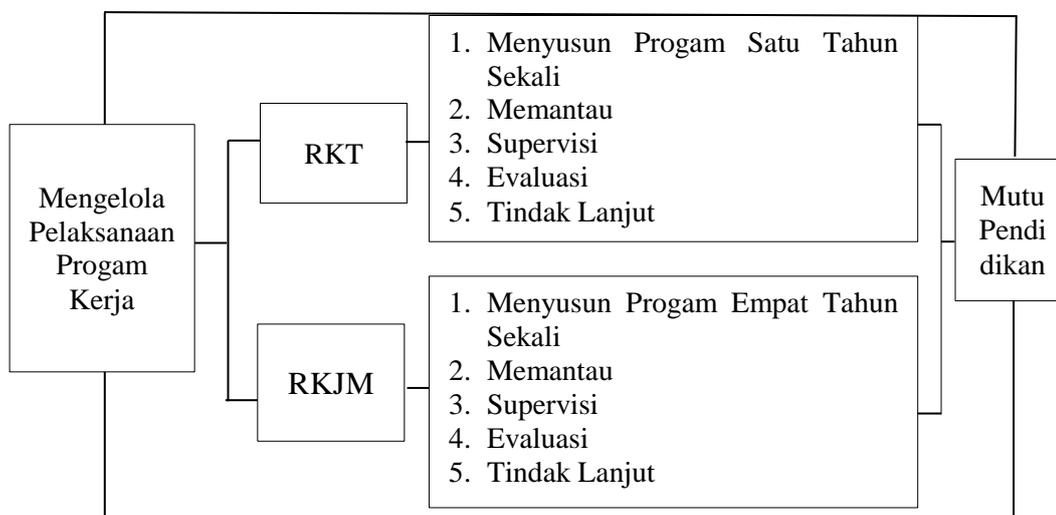
1) Rencana Kerja Tahunan (RKT)

Kepala sekolah mengelola RKT yang pertama dilakukan adalah perencanaan, artinya setiap awal tahun kepala sekolah selalu mengundang semua warga sekolah bersama-sama menyusun program kerja sekolah yang didalamnya berisi tentang langkah-langkah yang harus dilakukan dalam jangka waktu satu tahun kedepan dan perencanaan disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan kemampuan madrasah. Yang kedua adalah pelaksanaan, artinya setelah program kerja direncanakan, dipertimbangkan dan diputuskan maka program kerja tersebut dilaksanakan bersama. Dalam pelaksanaan program, kepala sekolah selalu memantau, mensupervisi, dan mengevaluasi program kerja di lapangan. Kepala sekolah mencocokkan antara rencana dan pelaksanaan sudah sesuai atau belum atau mungkin ada yang perlu diperbaiki dan ditambah ketika pelaksanaan program kerja. Tindak lanjut, setelah di dalam pelaksanaan kepala sekolah melakukan pemantauan, supervisi, dan evaluasi, kepala sekolah mengambil tindakan program apa yang harus dibenahi, dikurangi, dan diperbaiki untuk menyusun program kerja selanjutnya.

2) Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM)

Kepala sekolah dalam mengelola RKJM yang pertama dilakukan adalah perencanaan, artinya setiap empat tahun sekali kepala sekolah selalu mengundang semua warga sekolah bersama-sama menyusun program kerja sekolah yang didalamnya berisi tentang langkah-langkah yang harus dilakukan dalam jangka waktu empat tahun kedepan dan perencanaan disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan kemampuan madrasah. Yang kedua pelaksanaan, artinya setelah program kerja direncanakan, dipertimbangkan dan diputuskan maka program kerja tersebut dilaksanakan bersama. Dalam pelaksanaan program, kepala sekolah selalu memantau, mensupervisi, dan mengevaluasi program kerja di lapangan. Kepala sekolah mencocokkan antara rencana dan pelaksanaan sudah sesuai atau belum atau mungkin ada yang perlu diperbaiki dan ditambah ketika pelaksanaan program kerja. Dan terakhir adalah tindak lanjut, setelah di dalam pelaksanaan kepala sekolah melakukan pemantauan, supervisi, dan evaluasi, kepala sekolah mengambil tindakan program apa yang harus dibenahi, dikurangi, dan diperbaiki untuk menyusun program kerja selanjutnya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema di bawah ini:



Gambar 4.27 Skema Kepala Sekolah Mengelola Pelaksanaan Program Kerja di MAN 1 Blitar

c. Mengelola Kurikulum dan Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Berdasarkan paparan data di atas, kepala sekolah dalam mengelola kurikulum dan pembelajaran memiliki beberapa langkah diantaranya, sebagaimana berikut:

1. Kurikulum

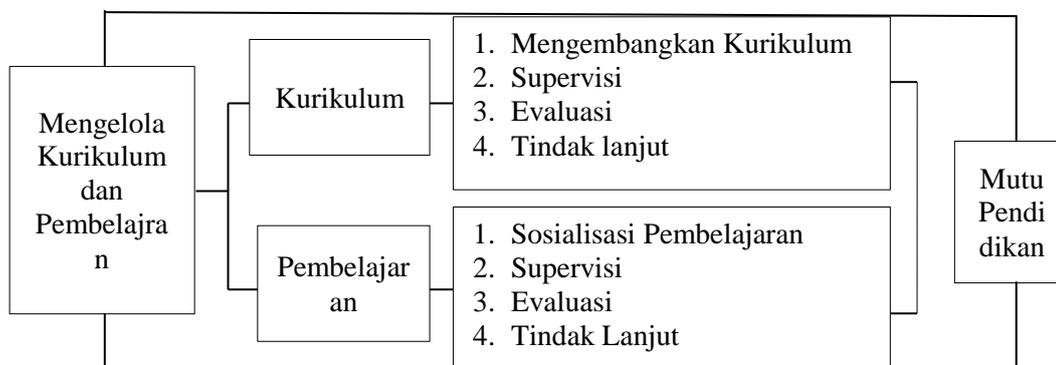
Kepala sekolah dalam mengelola kurikulum yang pertama adalah melakukan pengembangan, artinya kepala sekolah bersama tim pengembang kurikulum yang terdiri dari waka kurikulum, sebagian guru dan komite bersama-sama mengembangkan kurikulum yang berpijak pada peraturan pemerintah seperti 8 standar pendidikan nasional, sistem pendidikan nasional, dan termasuk PMA (Peraturan Menteri Agama) dan KMA (Keputusan Menteri Agama) kemudian dari peraturan pemerintah tersebut oleh kepala sekolah dikembangkan

menggunakan lima konsep yaitu konsep pendidikan karakter, bahasa, sains dan teknologi, pengembangan diri, dan *life skill*. Kelima konsep tersebut dikembangkan yang nantinya digunakan sebagai pembelajaran di MAN 1 Blitar. Yang kedua kepala sekolah melakukan supervisi terhadap kurikulum yang dijalankan oleh para Bapak dan Ibu guru selama pembelajaran. Supervisi dilaksanakan secara langsung dan kunjungan kelas. Ketiga adalah evaluasi terhadap kurikulum yang sudah berjalan di pembelajaran. Yang terakhir adalah tindak lanjut, setelah kepala sekolah mengevaluasi kurikulum dan kurikulum di lapangan, kepala sekolah melakukan tindak lanjut untuk perbaikan kurikulum jika belum sesuai dengan rencana awal.

2. Pembelajaran

Kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran yang dilakukan pertama adalah kepala sekolah melakukan sosialisasi terhadap semua warga sekolah tentang visi, misi, dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Yang kedua adalah melakukan supervisi terhadap proses pembelajaran dengan melihat administrasi pembelajaran yang dibuat oleh Bapak dan Ibu guru sekaligus supervisi kunjungan kelas melihat bagaimana mengelola proses pembelajaran yang berlangsung. Yang ketiga adalah melakukan evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak dan Ibu guru. Dan yang terakhir adalah melakukan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi sebagai sarana perbaikan yang akan datang.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema di bawah ini:



Gambar 4.28 Skema Kepala Sekolah Mengelola Kurikulum dan Pembelajaran di MAN 1 Blitar

d. Mengelola Sistem Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Berdasarkan paparan data di atas, kepala sekolah mengelola sistem informasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Blitar adalah sebagaimana berikut:

1. Dapodik

Kepala sekolah mengadakan aplikasi dapodik dan memfasilitasi alat penunjang pengerjaan dapodik, kepala sekolah melakukan pemantauan terhadap pengerjaan dapodik, kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap pengerjaan dapodik, dan terakhir kepala sekolah melakukan tindak lanjut sebagai bentuk perbaikan dan kemudian data di kirim ke kementerian.

2. Emis

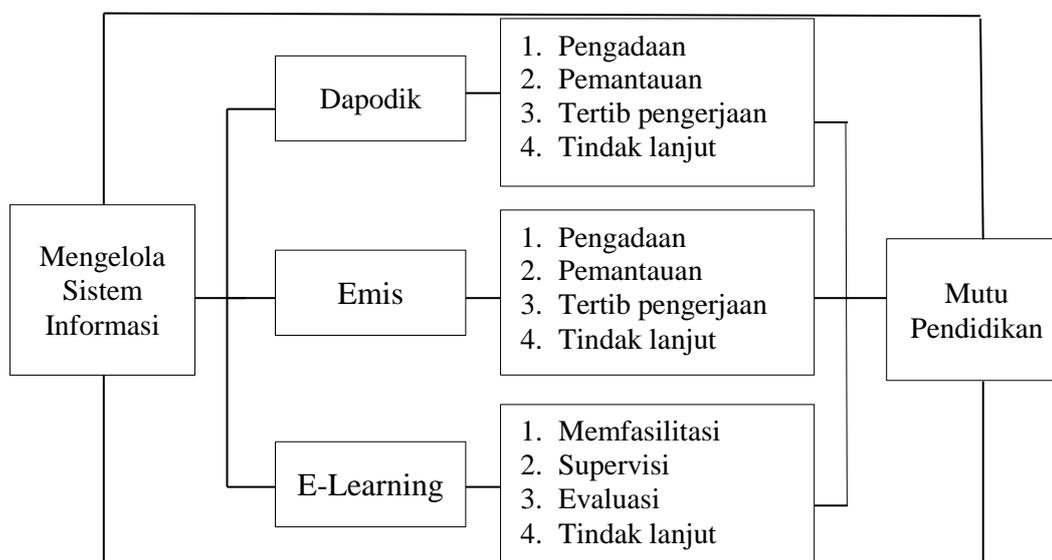
Kepala sekolah mengadakan aplikasi emis dan memfasilitasi alat penunjang pengerjaan emis, kepala sekolah melakukan pemantauan terhadap pengerjaan emis, kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap pengerjaan emis, dan terakhir kepala sekolah melakukan

tindak lanjut sebagai bentuk perbaikan dan kemudian data di kirim ke kementerian.

3. E-Leraning

Kepala sekolah memfasilitasi sebagai sarana *E-Leraning*, mengadakan supervisi penggunaan *E-learning*, mengadakan evaluasi terhadap penggunaan *E-Leraning*, dan tindak lanjut terhadap penggunaan *E-Leraning*.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema di bawah ini:



Gambar 4.29 Skema Kepala Sekolah Mengelola Sistem Informasi di MAN 1 Blitar

2. Temuan Penelitian Kasus 2 (SMKN 1 Blitar)

a. Mengelola Sumber Daya Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan bahwa menurut kepala sekolah sumber daya sekolah itu terdiri dari dua unsur,

yaitu unsur sumber daya manusia dan sumber daya non manusia. Sumber daya manusia terdiri dari pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa. Sedangkan sumber daya non manusia yaitu sarana dan prasarana. Kepala sekolah dalam mengelola sumber daya sekolah tersebut berbeda-beda sebagaimana berikut:

1) Sumber Daya Manusia

a) Pendidik

Kepala sekolah mengelola pendidik dalam meningkatkan keprofesioanalaan pendidik yaitu kepala sekolah selalu berusaha *mengupgrade* pengetahuan mereka dengan mengadakan atau mengirimkan pendidik untuk mengikuti workshop, diklat, bimtek, seminar, MGMP setiap tahunnya, mengadakan kelas khusus dengan perusahaan atau industri. Melakukan supervisi secara langsung atau kunjungan kelas terhadap kinerja pendidik, melakukan evaluasi supaya mengetahui kekurangan atau kelebihan terhadap kinerja pendidik, dan setelah evaluasi dilakukan, kepala sekolah melakukan tindak lanjut terhadap pendidik.

b) Tenaga Kependidikan

Kepala sekolah mengelola tenaga kependidikan yaitu mengadakan atau mengirimkan untuk mengikuti workshop, diklat, bimtek, seminar, dan kelas khusus dengan perusahaan atau industri. Supaya saling koordinasi dengan sesama teman dan kepala sekolah. melakukan supervisi terhadap kinerja tenaga kependidikan,

evaluasi terhadap kinerja tenaga kependidikan, dan terakhir adalah menindak lanjuti hasil evaluasi dengan meningkatkan keprofesionalan kerja tenaga kependidikan.

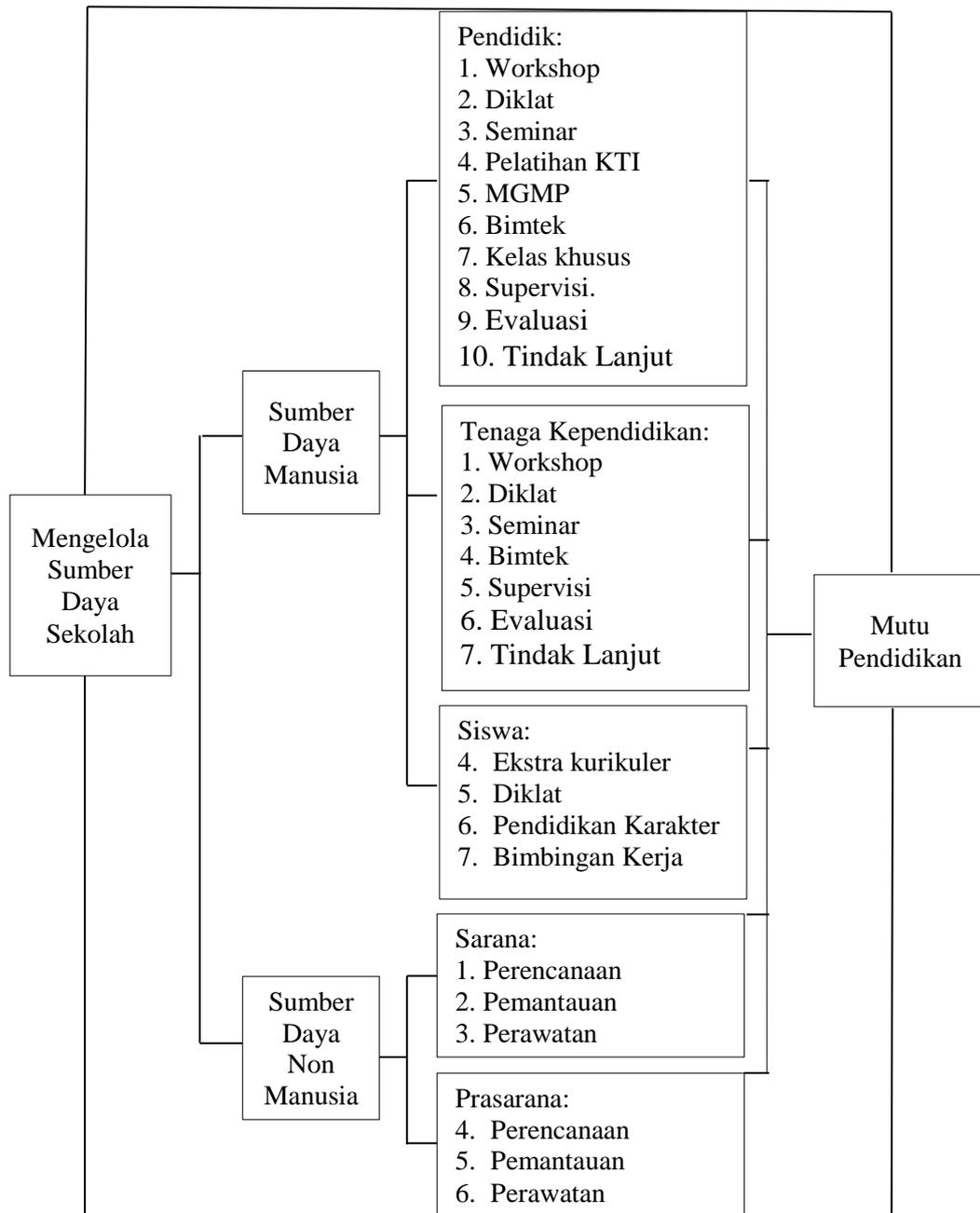
c) Siswa

Kepala sekolah memberikan wadah para siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka melalui ekstra kurikuler, bimbingan kerja, bimbingan kejuaraan, dan mengirimkan para siswa yang berbakat untuk mengikuti berbagai perlombaan-perlombaan akademik maupun non akademik dari wilayah lokal hingga internasional, bekerja sama dengan berbagai perusahaan atau industri mengadakan kelas khusus supaya kemampuan anak lebih matang lagi, dan kerja sama dengan perusahaan dan industri supaya kedepannya ketika para siswa lulus sudah tidak bingung mencari pekerjaan.

- 2) Sumber daya non manusia yaitu sarana dan prasarana, kepala sekolah memiliki standar untuk pengadaan sarana dan prasarana untuk pembelajaran yaitu kepala sekolah mengharapkan sarana dan prasarana yang ada dapat mengcover semua kebutuhan siswa dan masing-masing *stakeholder* dengan perbandingan 1:1. Setelah sarana dan prasarana di adakan, kepala sekolah memiliki prinsip dalam penggunaannya dengan prinsip *empowering* yaitu memanfaatkan sarana dan prasarana secara optimal. Setelah penggunaan secara

optimal, kepala sekolah juga mengaggarkan untuk perawatan, pemeliharaan, dan penggantian sarana dan prasarana yang rusak.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema di bawah ini:



Gambar 4.30 Skema Kepala Sekolah Mengelola Sumber Daya Sekolah di SMKN 1 Blitar

b. Mengelola Pelaksanaan Program Kerja dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan bahwa program kerja kepala sekolah SMKN 1 Blitar ada dua yaitu Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM):

1) Rencana Kerja Tahunan (RKT)

Kepala sekolah mengelola RKT dalam hal ini terdapat beberapa langkah diantaranya:

- a) *Plan* artinya merencanakan, kepala sekolah setiap awal tahun atau tahun ajaran baru mengundang para waka seperti waka kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, dan humas, mengundang juga para kadep (kepala departemen), semua guru yang diwakili oleh masing-masing guru mata pelajaran, dan komite bersama-sama musyawarah menyusun program selama satu tahun.
- b) *Do* artinya pelaksanaan, setelah program kerja di buat oleh masing-masing waka, program kerja dilaksanakan sesuai dengan koridor yang sudah direncanakan dan dibuat. Program kerja dilaksanakan oleh masing-masing waka dimana masing-masing waka bertindak sebagai koordinator ketika dilapangan dan memantau berjalannya program kerja yang berjalan bersama kepala sekolah.
- c) *Check* artinya memeriksa, ketika program kerja berjalan dan dilaksanakan di lapangan, kepala sekolah selalu memeriksa dengan mengevaluasi setiap program kerja yang dimiliki oleh masing-

masing waka. Antara perencanaan dan pelaksanaan sudah sesuai atau belum.

d) *Action* artinya adalah tindak lanjut, setelah kepala sekolah melakukan pemeriksaan dan evaluasi program kerja yang sudah dikerjakan, langkah selanjutnya adalah kepala sekolah melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut untuk menyusun program kerja yang akan datang supaya lebih baik lagi.

2) Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM)

a) *Plan* artinya merencanakan, kepala sekolah setiap empat tahun sekali mengundang para waka seperti waka kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, dan humas, mengundang juga para kadep (kepala departemen), semua guru yang diwakili oleh masing-masing guru mata pelajaran, dan komite bersama-sama musyawarah menyusun program selama satu tahun.

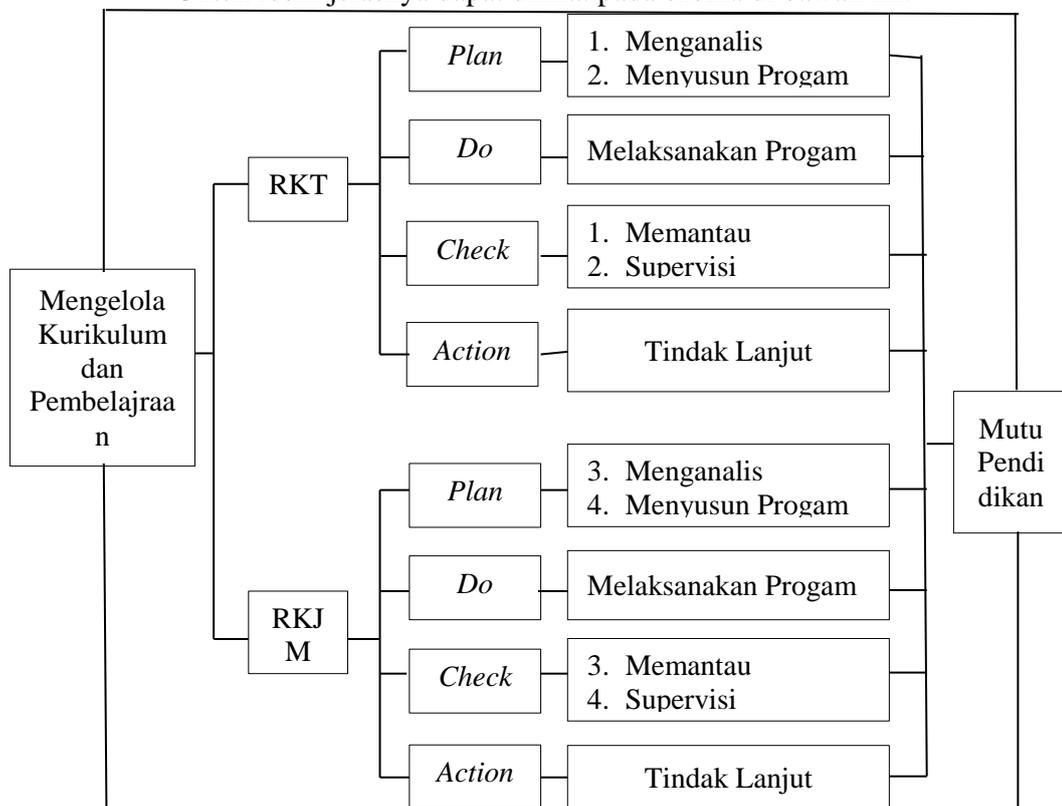
b) *Do* artinya pelaksanaan, setelah program kerja di buat oleh masing-masing waka, program kerja dilaksanakan sesuai dengan koridor yang sudah direncanakan dan dibuat. Program kerja dilaksanakan oleh masing-masing waka dimana masing-masing waka bertindak sebagai koordinator ketika dilapangan dan memantau berjalannya program kerja yang berjalan bersama kepala sekolah.

c) *Check* artinya memeriksa, ketika program kerja berjalan dan dilaksanakan di lapangan, kepala sekolah selalu memeriksa dengan mengevaluasi setiap program kerja yang dimiliki oleh masing-

masing waka. Antara perencanaan dan pelaksanaan sudah sesuai atau belum.

- d) *Action* artinya adalah tindak lanjut, setelah kepala sekolah melakukan pemeriksaan dan evaluasi program kerja yang sudah dikerjakan, langkah selanjutnya adalah kepala sekolah melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut untuk menyusun program kerja yang akan datang supaya lebih baik lagi.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema di bawah ini:



Gambar 4.31 Skema Kepala Sekolah Mengelola Pelaksanaan Program Kerja di SMKN 1 Blitar

c. Mengelola Kurikulum dan Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Berdasarkan paparan data di atas bahwa kepala sekolah dalam mengelola kurikulum dan pembelajaran di SMKN 1 Blitar memiliki beberapa langkah atau strategi supaya pembelajaran di SMKN 1 Blitar dapat berjalan dengan maksimal, berikut langkah kepala sekolah dalam mengelola kurikulum dan pembelajaran di SMKN 1 Blitar:

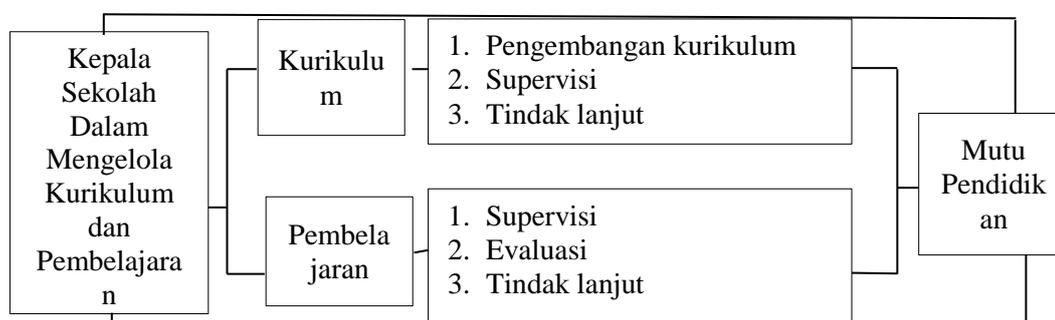
1) Kurikulum

Kepala sekolah mengelola kurikulum pertama kali yang dilakukan adalah pengembangan kurikulum bersama tim pengembang kurikulum yang disesuaikan antara peraturan pemerintah dengan situasi kondisi sekolah. langkah selanjutnya adalah supervisi, artinya kepala sekolah melakukan supervisi terhadap kurikulum yang berjalan. Dan terakhir adalah mengambil tindak lanjut sebagai bentuk perbaikan kurikulum yang perlu dibenahi.

2) Pembelajaran

Kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran yang pertama adalah kepala sekolah melakukan supervisi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak dan Ibu guru. Selanjutnya kepala sekolah melakukan Evaluasi terhadap proses pembelajaran dan terakhir kepala sekolah melakukan tindak lanjut terhadap apa yang sudah dievaluasi.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema di bawah ini:



Gambar 4.32 Skema Kepala Sekolah Mengelola Kurikulum dan Pembelajaran di SMKN 1 Blitar

d. Mengelola Sistem Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Berdasarkan paparan data di atas bahwa kepala sekolah dalam mengelola sistem informasi di SMKN 1 Blitar adalah sebagaimana berikut:

1. Dapodik

Kepala sekolah dalam mengelola dapodik ialah yang pertama kepala sekolah melakukan pengadaan aplikasi dapodik di SMKN 1 Blitar dan memfasilitasi apa yang dibutuhkan untuk menunjang keperluan dapodik, melakukan pemantauan dalam pengerjaan dapodik, dan mengambil tindak lanjut sebagai perbaikan pengerjaan data dapodik.

2. Emis

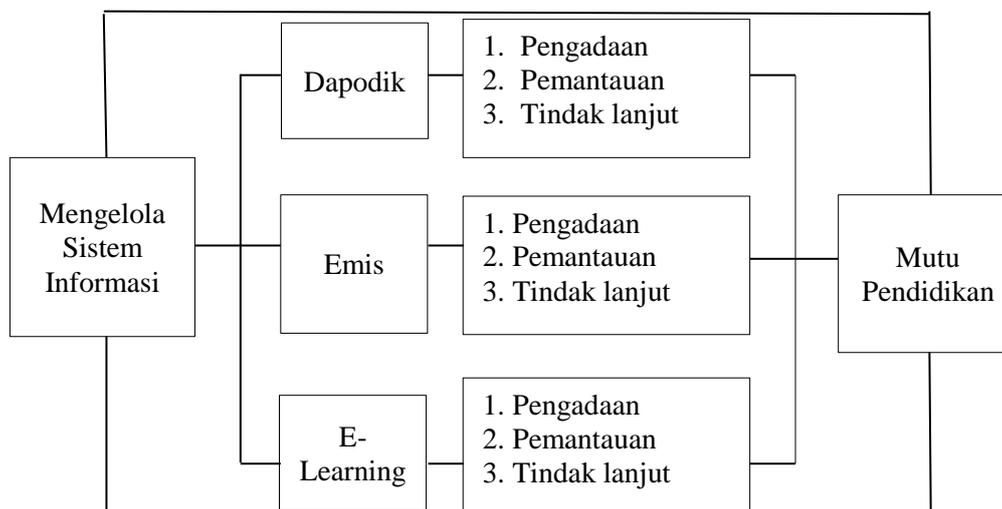
Kepala sekolah dalam mengelola emis ialah yang pertama kepala sekolah melakukan pengadaan aplikasi emis di SMKN 1 Blitar dan memfasilitasi apa yang dibutuhkan untuk menunjang keperluan emis,

melakukan pemantauan dalam pengerjaan emis, dan mengambil tindak lanjut sebagai perbaikan pengerjaan data emis.

3. E-Learning

Kepala sekolah dalam mengelola *E-Learning* adalah melakukan pengadaan sarana *E-learning* terlebih dahulu. Selanjutnya melakukan pemantauan terhadap penggunaan *E-Learning*, melakukan tindak lanjut penggunaan *E-Learning*

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema di bawah ini:



Gambar 4.33 Skema Kepala Sekolah Mengelola Sistem Informasi di SMKN 1 Blitar

C. Analisis Data Lintas Situs

Berdasarkan data penelitian, kemudian dirumuskan temuan penelitian tentang peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Blitar dan SMKN 1 Blitar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Analisis Data Lintas Situs

No	Pertanyaan	MAN 1 Blitar	SMKN 1 Blitar
1	Bagaimana mengelola sumber daya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan?	<p>1) Mengelola sumber daya manusia</p> <p>a. Pendidik Mengadakan dan mengirimkan pendidik mengikuti workshop, diklat, seminar, pelatihan KTI, MGMP, dan bimtek, Melakukan pemantauan setiap kinerja pendidik melalui supervisi. Evaluasi terhadap kinerja pendidik. Melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi.</p> <p>b. Tenaga Kependidikan Mengadakan dan mengirimkan tenaga kependidikan mengikuti workshop, diklat, seminar, dan bimtek, Melakukan pemantauan setiap kinerja tenaga kependidikan melalui supervisi. Evaluasi terhadap kinerja tenaga kependidikan. Melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi.</p> <p>c. Siswa Mengadakan berbagai ekstra kurikuler, mengadakan diklat, menyisipkan nilai-nilai agama dan moral pada setiap pelajaran.</p> <p>2) Mengelola Sumber Daya Non Manusia</p> <p>a. Merencanakan pengadaan, kepala sekolah bekerja dengan waka sarana dan prasarana menimbang anggaran dengan kebutuhan lembaga dan mengambil skala prioritas terlebih dahulu mana</p>	<p>1) Mengelola sumber daya manusia</p> <p>1. Pendidik Kepala sekolah mengadakan dan mengirimkan pendidik mengikuti workshop, diklat, seminar, MGMP, bimtek, kelas khusus dengan industri dan perusahaan, Supervisi, Evaluasi Tindak lanjut</p> <p>2. Tenaga Kependidikan Kepala sekolah mengadakan dan mengirimkan tenaga kependidikan mengikuti workshop, diklat, seminar, MGMP, bimtek, kelas khusus dengan industri dan perusahaan, Supervisi, Evaluasi , dan Tindak lanjut.</p> <p>3. Siswa Menanamkan pendidikan karakter, menyediakan ekstra kurikuler, menyediakan bimbingan kerja, menyediakan kelas kejuruan, mengirimkan ke berbagai perlombaan, dan bekerja sama dengan berbagai industri atau perusahaan supaya para siswa setelah lulus dapat bekerja di perusaha tersebut.</p> <p>2) Mengelola sumber daya non manusia saranda dan prasarana:</p> <p>a. Perencanaan</p>

		<p>yang diadakan,</p> <p>b. Mamantau penggunaan sarana dan prasarana selama digunakan.</p> <p>c. Menganggarkan biaya untuk perawatan dan perbaikan jika ada sarana dan prasarana rusak.</p>	<p>pengadaan, kepala sekolah mengharapkan untuk standar sarana dan prasarana dapat dipenuhi dengan perbandingan 1:1.</p> <p>b. Memanfaatkan sarana dan prasarana secara optimal.</p> <p>c. Mamantau penggunaan sarana dan prasarana selama digunakan.</p> <p>d. Kepala sekolah menganggarkan biaya untuk perawatan dan perbaikan jika ada sarana dan prasarana rusak.</p>
2	<p>Bagaimana mengelola pelaksanaan program kerja dalam meningkatkan mutu pendidikan?</p>	<p>1) RKT Setiap awal tahun kepala sekolah mengundang semua warga sekolah bersama-sama menyusun RKT sekolah yang didalamnya berisi tentang langkah-langkah yang harus dilakukan selama satu tahun kedepan. Kepala sekolah selalu memantau, mensupervisi, dan mengevaluasi program kerja di lapangan. Kepala sekolah mengambil tindakan program apa yang harus dibenahi, dikurangi, dan diperbaiki untuk menyusun RKT selanjutnya.</p> <p>2) RKJM Setiap empat tahun sekali kepala sekolah mengundang semua warga sekolah bersama-sama menyusun RKJM sekolah yang didalamnya berisi tentang</p>	<p>1) RKT <i>Plan</i>, Kepala sekolah bersama seluruh warga sekolah dan komite bersama-sama menyusun program kerja selama satu tahun setiap awal tahun. <i>Do</i>, Kepala sekolah bersama seluruh warga sekolah melaksanakan program kerja sesuai rencana. <i>Check</i>, Kepala sekolah memantau dan mengevaluasi program kerja yang sudah berjalan. <i>Action</i>, Kepala sekolah mengambil tindak lanjut sebagai bentuk perbaikan program kerja yang akan datang.</p> <p>2) RKJM <i>Plan</i>, Kepala sekolah bersama seluruh warga sekolah dan komite</p>

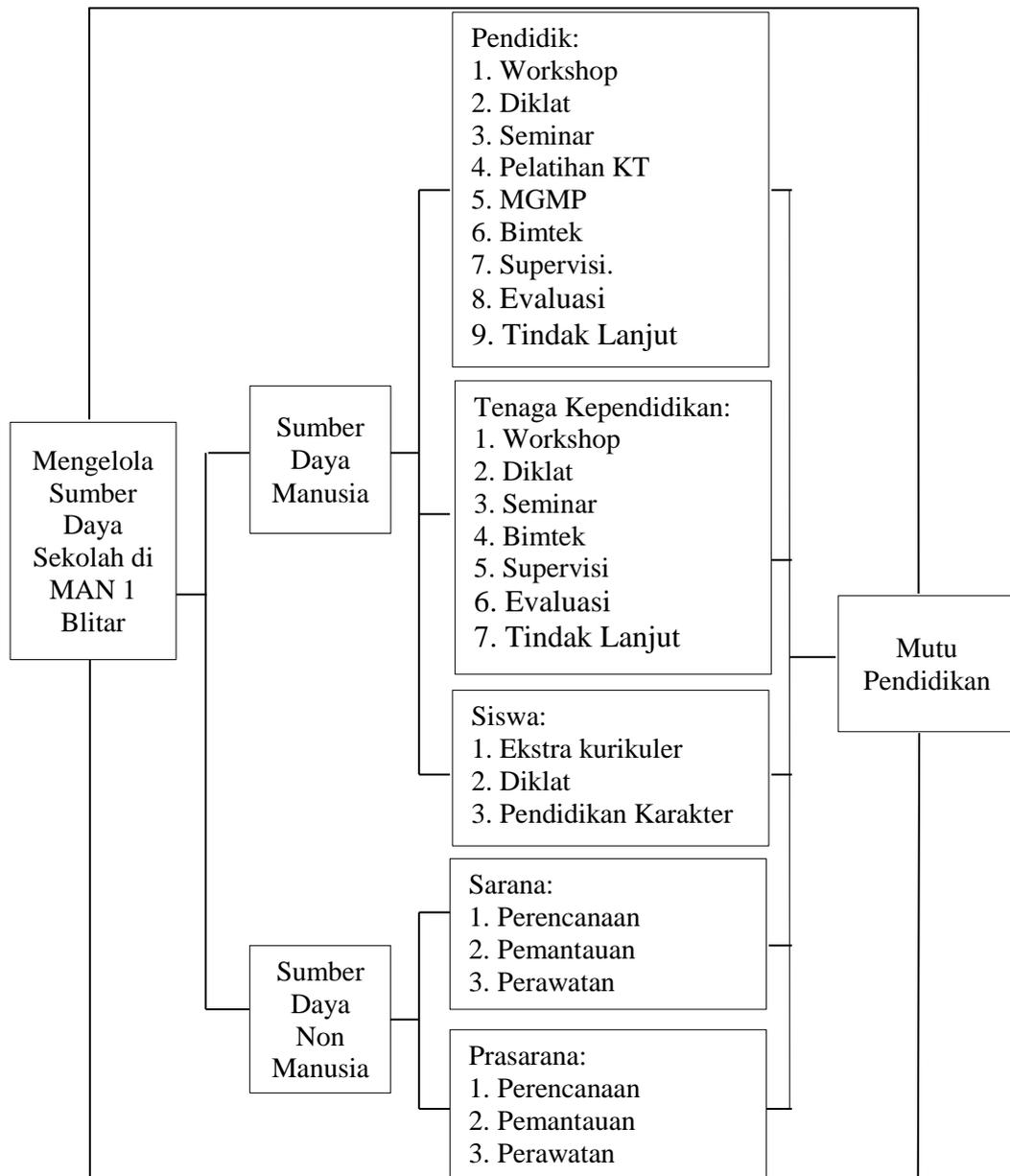
		<p>langkah-langkah yang harus dilakukan selama empat tahun kedepan. Kepala sekolah selalu memantau, mensupervisi, dan mengevaluasi program kerja di lapangan. Kepala sekolah mengambil tindakan program apa yang harus dibenahi, dikurangi, dan diperbaiki untuk menyusun RKJM selanjutnya.</p>	<p>bersama-sama menyusun program kerja selama empat tahun setiap empat tahun sekali. <i>Do</i>, Kepala sekolah bersama seluruh warga sekolah melaksanakan program kerja sesuai rencana. <i>Check</i>, Kepala sekolah memantau dan mengevaluasi prigram kerja yang sudah berjalan. <i>Action</i>, Kepala sekolah mengambil tindak lanjut sebagai bentuk perbaikan program kerja yang akan datang.</p>
3	<p>Bagaimana mengelola kurikulum dan pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan?</p>	<p>1) Kurikulum Pengembangan kurikulum, melakukan supervisi kurikulum yang sudah berjalan, evaluasi kurikulum yang sudah berjalan, dan mengambil tindak lanjut dari hasil kurikulum sebagai sarana perbaikan.</p> <p>2) Pembelajaran Kepala sekolah melakukan sosialisasi visi, misi, dan tujuan pembelajaran terhadap seluruh arga sekolah, supervisi terhadap Bapak dan Ibu guru dalam menjalankan proses pembelajaran, Evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak dan Ibu guru, dan melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi sebagai bentuk perbaikan.</p>	<p>1) Kurikulum Pengembangan kurikulum, supervisi pelaksanaan dan penggunaan kurikulum, dan tindak lanjut sebagai perbaikan kurikulum yang kurang atau perlu perbaikan.</p> <p>2) Pembelajaran Supervisi proses pembelajaran, evaluasi proses pembelajaran, dan tindak lanjut terhadap proses pembelajaran sebagai perbaikan jika ada proses pembelajaran yang kurang sesuai.</p>

4	Bagaimana mengelola sistem informasi dalam meningkatkan mutu pendidikan?	<p>1) Dapodik Pengadaan aplikasi dapodik, pemantauan pengerjaan dapodik, tertib pengerjaan dapodik, dan tindak lanjut terhadap pengerjaan dapodik.</p> <p>2) Emis Pengadaan aplikasi dapodik, pemantauan pengerjaan dapodik, tertib pengerjaan dapodik, dan tindak lanjut terhadap pengerjaan dapodik.</p> <p>3) E-Learning Memfasilitasi <i>E-learning</i>, supervisi penggunaan <i>E-Learning</i>, evaluasi penggunaan <i>E-Learning</i>, dan mengambil tindak lanjut penggunaan <i>E-Leraning</i> sebagai perbaikan.</p>	<p>1) Dapodik Pengadaan aplikasi dapodik, pemantauan pengerjaan data di dapodik, dan mengambil tindak lanjut sebagai pembenahan jika ada data yang salah dalam pengerjaan dapodik.</p> <p>2) Emis Pengadaan aplikasi emis, pemantauan pengerjaan data di emis, dan tindak lanjut sebagai pembenahan jika ada data yang salah dalam pengerjaan emis</p> <p>3) E-Learning Pengadaan media <i>E-learning</i>, pemantauan penggunaan <i>E-Learning</i>, dan tindak lanjut penggunaan <i>E-Learning</i>.</p>
---	--	---	---

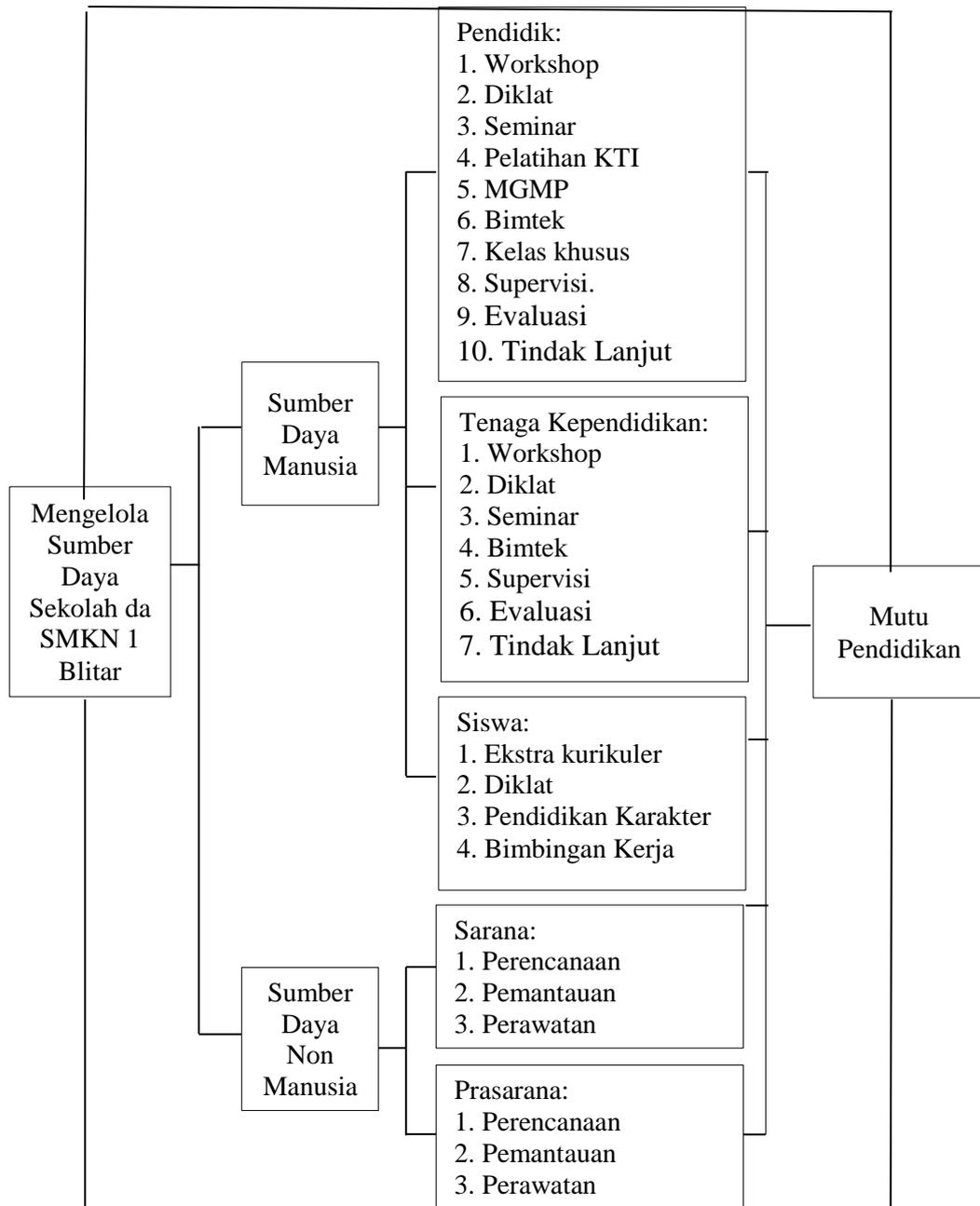
Berdasarkan tabel analisis lintas situs di atas tentang peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Blitar dan SMKN 1 Blitar, maka dapat digambarkan masing-masing fokus dalam dua situs di bawah ini:

1. Mengelola Sumber Daya Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Blitar dan SMKN 1 Blitar

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diambil analisis situs tunggal di bawah ini:

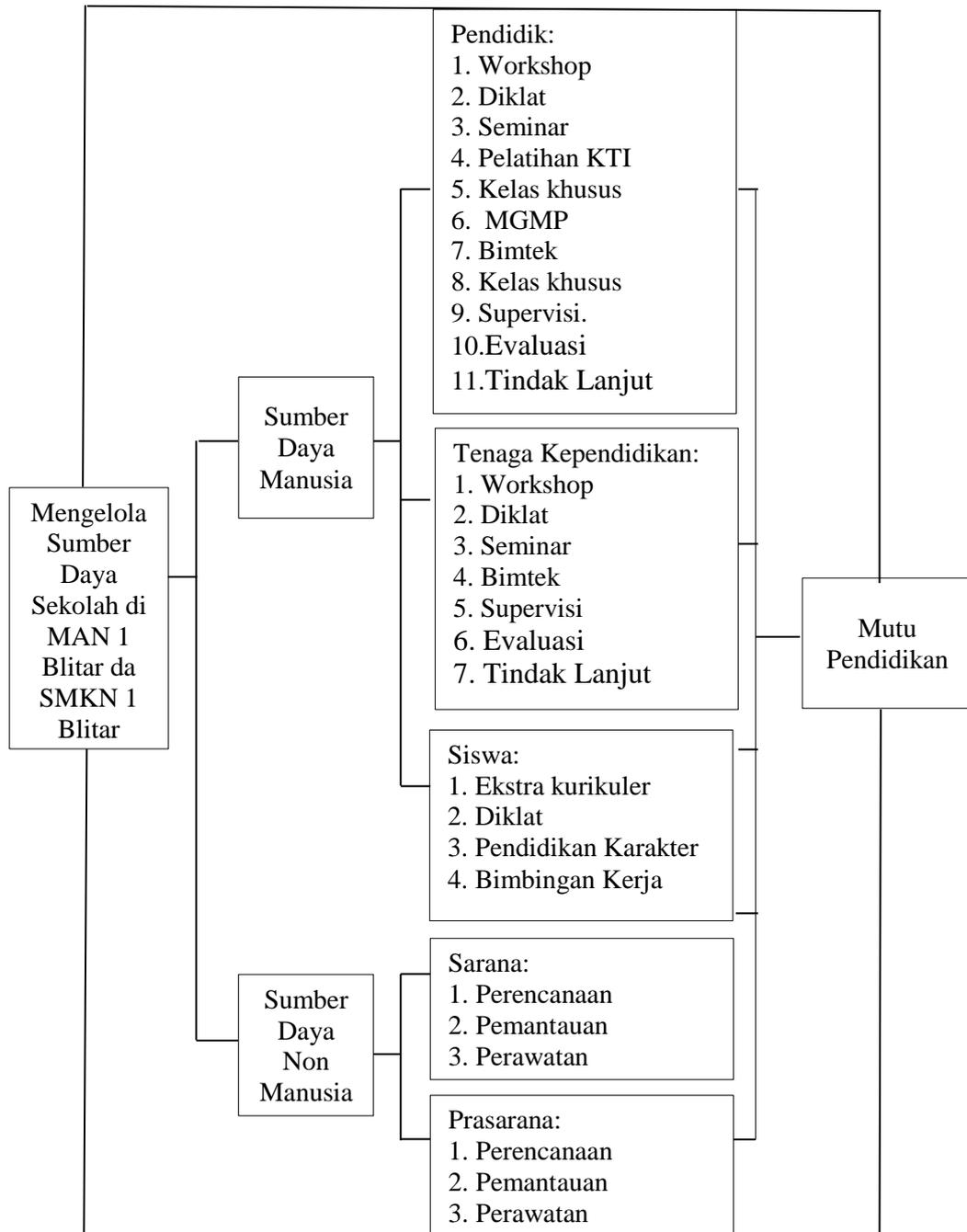


Gambar 4.34 Anlisis Situs I di MAN 1 Blitar



Gambar 4.35 Analisis Situs II di SMKN 1 Blitar

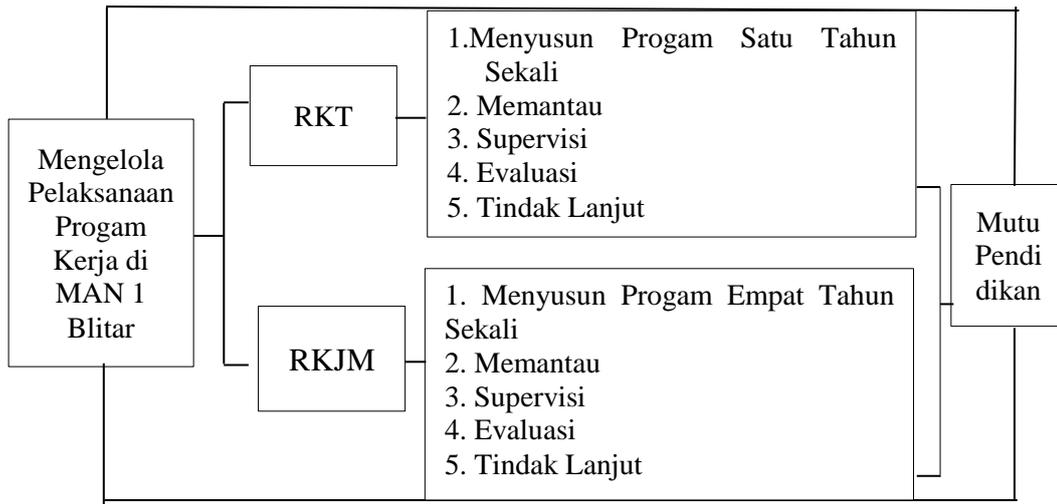
Berdasarkan gambar situs tunggal di atas maka dapat diambil analisis lintas situs di bawah ini tentang mengelola sumber daya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Blitar dan SMKN 1 Blitar:



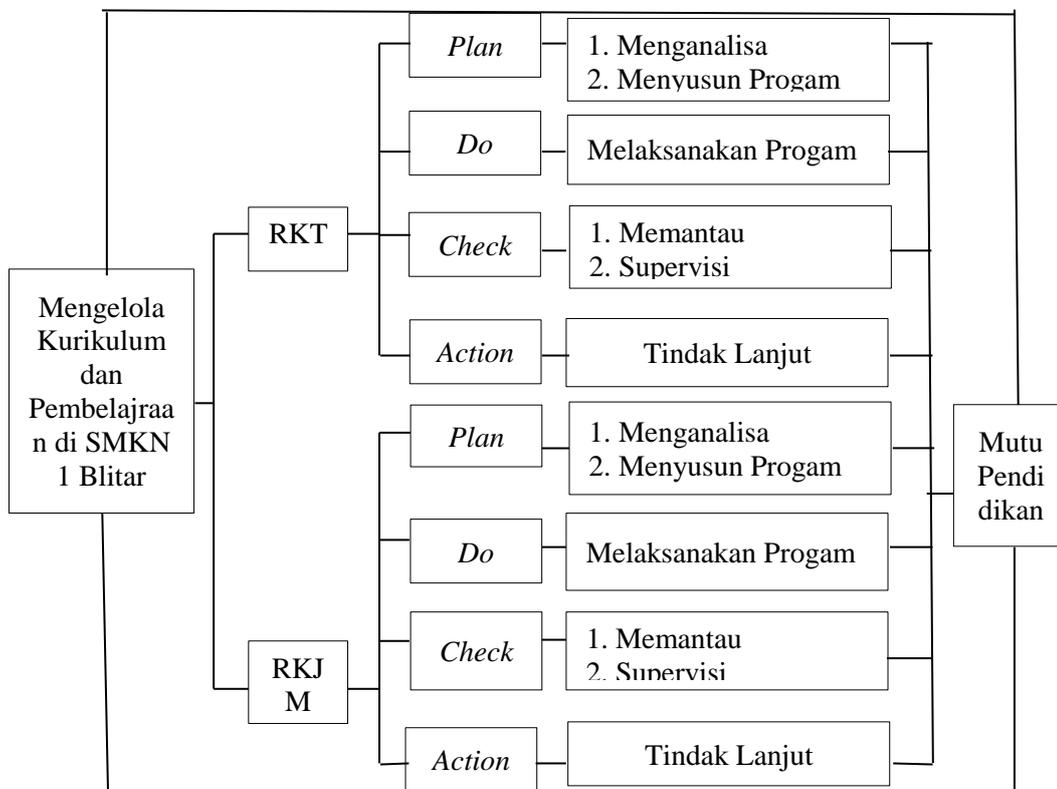
Gambar 4.36 Analisis Lintas Situs di MAN 1 Blitar dan SMKN 1 Blitar

2. Mengelola Pelaksanaan Program Kerja dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Blitar dan SMKN 1 Blitar

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diambil analisis situs tunggal di MAN 1 Blitar dan SMKN 1 Blitar di bawah ini:



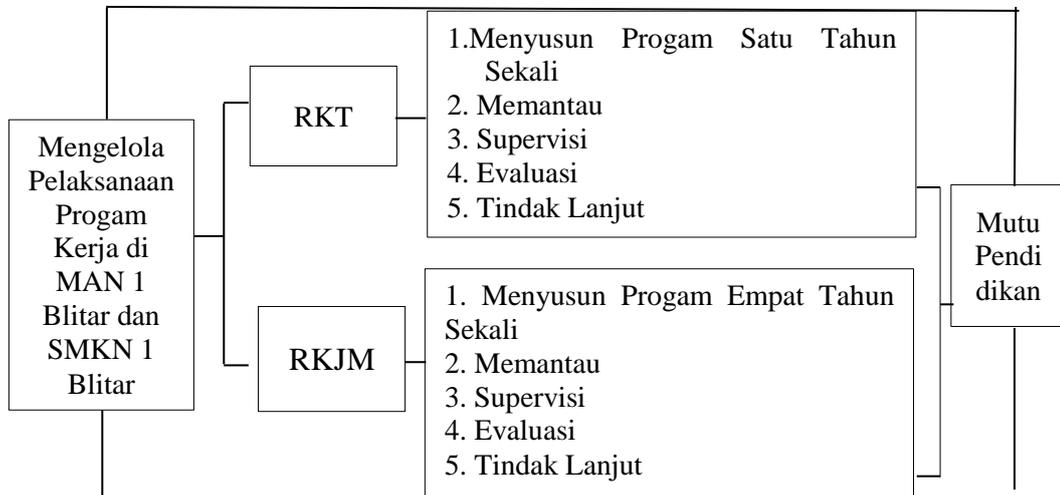
Gambar 4.37 Analisis Situs I di MAN 1 Blitar



Gambar 4.38 Analisis Situs II di SMKN 1 Blitar

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diambil analisis lintas situs di MAN

1 Blitar dan SMKN 1 Blitar di bawah ini:



Gambar 4.39 Analisis Lintas Situs di MAN 1 Blitar dan SMKN 1 Blitar

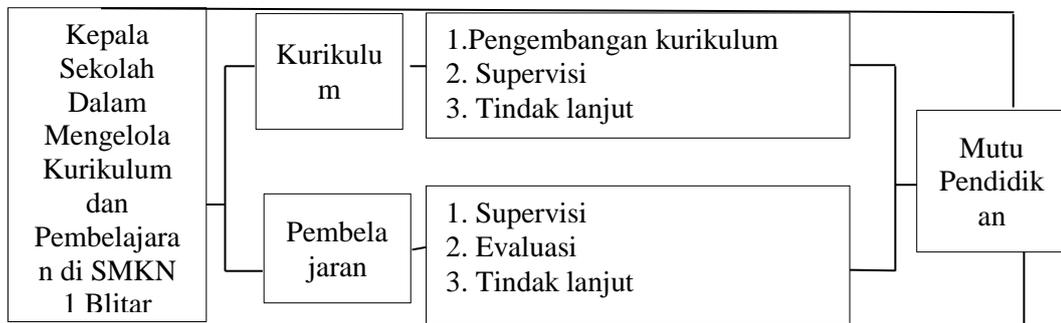
3. Mengelola Kurikulum dan Pembelajaran dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Blitar dan SMKN 1 Blitar

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diambil analisis situs tunggal di

MAN 1 Blitar dan SMKN 1 Blitar, sebagaimana berikut:



Gambar 4.40 Analisis Situs I di MAN 1 Blitar



Gambar 4.41 Analisis Situs II di SMKN 1 Blitar

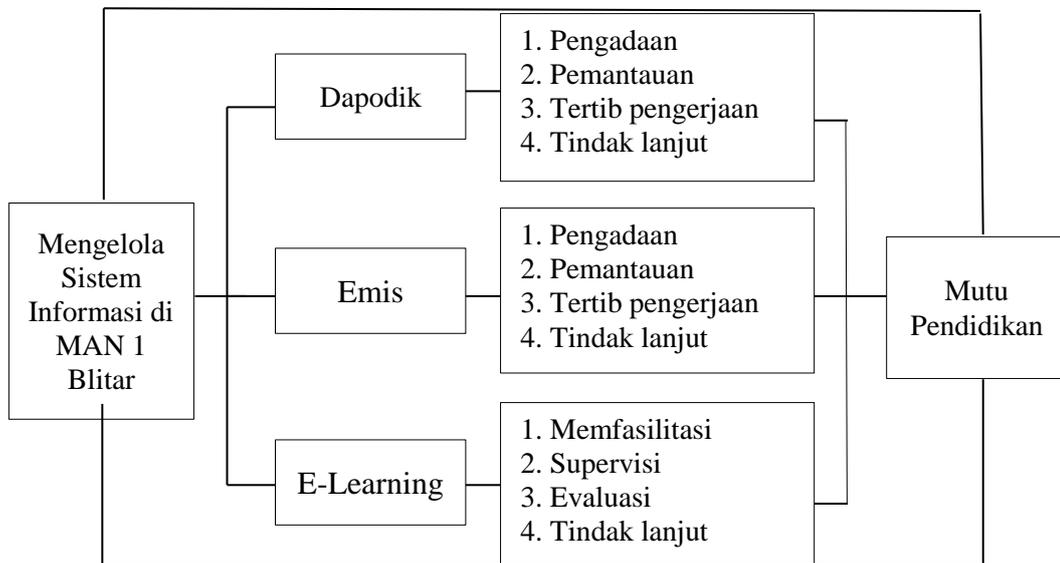
Berdasarkan gambar situs tunggal di atas maka dapat diambil analisis lintas situs di bawah ini:



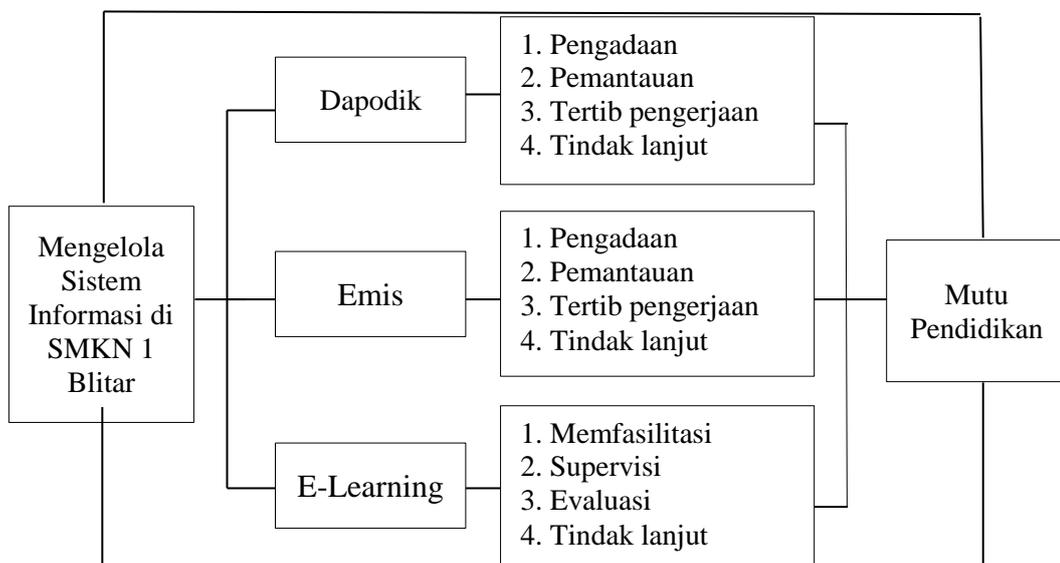
Gambar 4.42 Analisis Lintas Situs di MAN 1 Blitar dan SMKN 1 Blitar

4. Mengelola Sistem Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Blitar dan SMKN 1 Blitar

Berdasarkan paparan tabel analisis lintas situs di atas maka dapat diambil analisis situs tunggal di bawah ini:

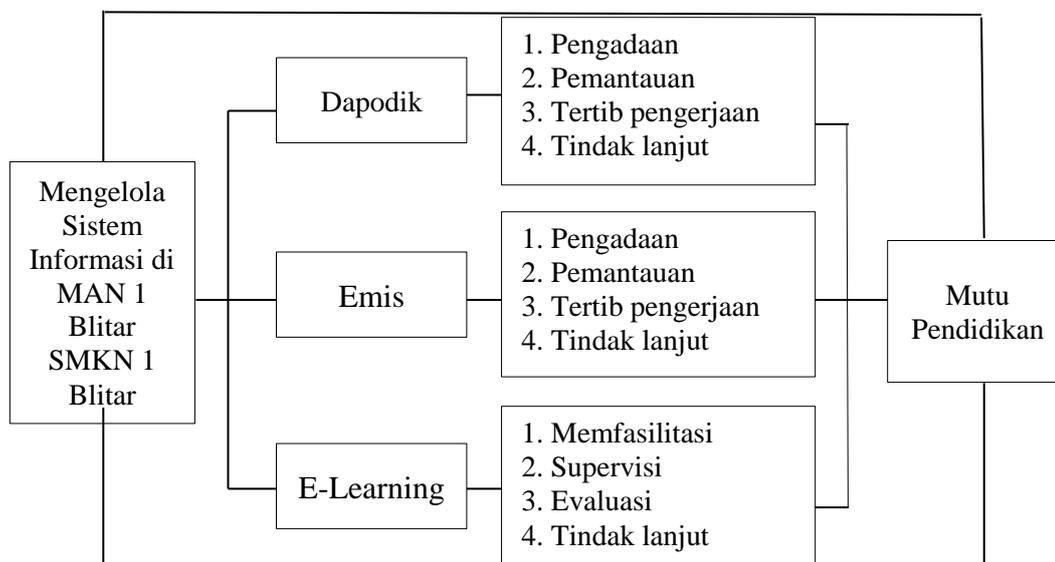


Gambar 4.43 Anlisis Situs I di MAN 1 Blitar



Gambar 4.44 Anlisis Situs I di SMKN 1 Blitar

Berdasarkan gambar situs tunggal di atas maka dapat diambil analisis lintas situs di bawah ini:



Gambar 4.45 Analisis Lintas Situs di MAN 1 Blitar dan SMKN 1 Blitar

D. Proposisi Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh tentang peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Blitar dan SMKN 1 Blitar, maka temuan-temuan akhir dari kedua kasus tersebut dapat diformalisasikan sebagai berikut:

- P.1 Pengelolaan sumber daya sekolah dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen yang bagus dapat meningkatkan mutu pendidikan.
- P.2 Pengelolaan sumber daya sekolah dengan saling koordinasi yang bagus dengan seluruh warga sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan.
- P.3 Pengelolaan pelaksanaan program kerja dengan menggunakan teori PDCA yang bagus dapat meningkatkan mutu pendidikan.

P.4 Pengelolaan pelaksanaan program kerja dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen yang bagus dapat meningkatkan mutu pendidikan.

P.5 Pengelolaan sistem informasi dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen yang bagus dapat meningkatkan mutu pendidikan.